

**PROBLEMATIKA WANITA KARIR DALAM MEMBANGUN
KELUARGA SAKINAH DI DESA BIJI NANGKA
KECAMATAN SINJAI BORONG**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos.)

Oleh:
IRMAWATI
NIM. 170202056

Pembimbing

1. Rahmatullah, S. Sos.I., M.A
2. Faridah, S. Kom.I., M.Sos.I.

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN PENYULUHAN ISLAM
FAKULTAS USULUDDIN DAN KOMUNIKAS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM (IAI)
MUHAMMADIYAH SINJAI
TAHUN 2020/2021**

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Irmawati

NIM : 170202056

Program Studi : Bimbingan Dan Penyuluhan Islam (BPI)

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian Proposal Skripsi ini adalah karya saya sendiri selain karya yang diajukan sumbernya. Segala kekeliruan ini adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana ada dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Sinjai, 29 Juni 2021

Ag membuat pernyataan,



NIM. 170202056

PENGESAHAN SKRIPSI

Skrripsi berjudul Problematika Wanita Karir dalam Membangun Keluarga Sakinah di Desa Biji Nangka Kecamatan Sinjai Berong yang ditulis oleh Irmawati Nemoor Induk Mahasiswa (NIM) 170202056, Mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam IAI Muhammadiyah Sinjai, yang dimunaqsyahkan pada hari Jumat, 18 Juli 2021 M bertepatan dengan 8 Dzulhijjah 1442 H, telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Sosial.

Dewan Penguji

Dr. Firdaus, M.Ag	Ketua	(.....)
Dr. Ismail, M.Pd	Sekretaris	(.....)
Dr. K.H. Hamzah Harun, M.Ag.	Penguji I	(.....)
Dr. H. Nur Taufik Samusi, M.A.	Penguji II	(.....)
Rahmatullah, S.Sos.I., M.A.	Pembimbing I	(.....)
Faridih, S.Kom.I., M.Sos.I.	Pembimbing II	(.....)

Mengetahui,
Deputy Dekan IAIM Sinjai

Dr. Nurjati, M.Sos.I.
081-848 500

ABSTRAK

Irmawati: *Problematika Wanita Karir Dalam Membangun Keluarga Sakinah didesa Biji Nangka Kecamatan Sinjai Borong.* Skripsi, Sinjai Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam, Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam IAI Muhammadiyah Sinjai 2021. Peneliti ini bertujuan untuk mengetahui (1) Bagaimana problematika wanita karir dalam membangun keluarga sakinah, (2) untuk mengetahui faktor penghambat dan faktor pendukung wanita karir dalam membangun keluarga sakinah. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian fenomena dan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah wanita yang bekerja diluar rumah atau wanita karir yang sudah berkeluarga. Adapun metode pengumpulan data yaitu observasi, dokumentasi, sedangkan analisis datanya menggunakan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa problematika wanita karir dalam membangun keluarga sakinah yaitu: Pertama, kurang mapu memenejemen waktu dengan baik dan komunikasi yang kurang baik. faktor kedua yaitu adanya faktor pendukung dan penghambat wanita karir dalam membangun keluarga sakinah yaitu: penghambatnya (1) perbedaan pendapat dalam keluarga (2) komunikasi yang kurang efektif (3) menejemen waktu (4) faktor usia. Sedangkan faktor pendukungnya yaitu: (1) agama atau iman yang kuat (2) lingkungan keluarga yang baik (3) lingkungan sosial yang baik (4) perhatian yang lebih (5) keterampilan (6) mampu menyeimbangkan antara tuntutan rumah tangga dan tuntutan kerja (7) komunikasi yang baik dan memperoleh izin suami.

Kata kunci : Problematika wanita karir, keluarga sakinah.

ABSTRACT

Irmawati: The Problems of Career Women in Building a *Sakinah* Family in the village of Biji Nangka, District of Sinjai Borong. Thesis, Sinjai. Islamic Counseling Guidance Study Program, Faculty of Ushuluddin and Islamic Communication IAI Muhammadiyah Sinjai 2021. This researcher aims to find out (1) how the problems of career women in building a *sakinah* family, (2) to determine the inhibiting and supporting factors of career women in building a *sakinah* family. The type of research used is phenomenon research and the approach used is a qualitative approach. The subjects in this study were women who work outside the home or career women who are married. The data collection methods were observation, documentation, while the data analysis uses data collection, data reduction, data presentation, and data variation. The results of the study indicate that the problems of career women in building a *sakinah* family are: First, they are not able to manage time properly and communication is not good. The second factor is the existence of supporting and inhibiting factors for career women in building a *sakinah* family. The inhibiting are: (1) differences of opinion in the family; (2) less effective communication; (3) time management; and (4) age factor. While the supporting factors are: (1) a strong religion or faith; (2) a good family environment; (3) a good social environment (more attention; (5) skills; (6) being able to balance between the demands of the household and the demands of work; and (7) good communication and obtaining husband's permission.

Keywords: career woman problems, *sakinah* family

المستخلص

إرماواتي: مشاكل المرأة المهنية في بناء أسرة سكيينة في قرية بيجي نانجكا ، مقاطعة سينجاي بورونج. أطروحة ، برنامج دراسة الإرشاد الإسلامي سنجاي ، كلية أوشول الدين والاتصال الإسلامي جامعة الإسلامية المحمدية سنجاي 2021. تهدف هذه الباحثة إلى معرفة (1) ما هي مشاكل المرأة المهنية في بناء أسرة سكيينة ، سكيينة فرانج باتونوك لعائلة سكيينة. نوع البحث المستخدم هو بحث الظواهر والنهج المستخدم هو نهج نوعي. الموضوعات في هذه الدراسة هي النساء اللائي يعملن خارج المنزل أو النساء العاملات المتزوجات. طرق جمع البيانات هي المراقبة والتوثيق ، بينما يستخدم تحليل البيانات جمع البيانات وتقليل البيانات وعرض البيانات وتغيير البيانات. تشير نتائج الدراسة إلى أن مشاكل المرأة العاملة في بناء أسرة السكيينة هي: أولاً ، عدم قدرتها على إدارة الوقت بشكل صحيح والتواصل غير جيد. العامل الثاني هو وجود العوامل الداعمة والمثبطة للمرأة العاملة في بناء أسرة السكيينة وهي: المعوقات (1) الاختلافات في الرأي في الأسرة (2) التواصل الأقل فاعلية. بينما العوامل الداعمة هي: (1) دين أو إيمان قوي (2) بيئة عائلية جيدة (3) بيئة اجتماعية جيدة (5) مهارات (6) قادرة على موازنة الأيدي بين الأرض والأرض) التواصل الجيد والحصول على إذن الزوج.

الكلمات الأساسية: مشاكل المرأة المهنية ، أسرة السكيينة.

KATA PENGANTAR



اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعٰلَمِيْنَ وَالصَّلٰةُ وَالسَّلَامُ عَلٰى اَشْرَفِ الْاَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِيْنَ سَيِّدِنَا
مُحَمَّدٍ وَعَلٰى اٰلِ

اَجْمَعِيْنَ اَمَّا بَعْدُ

Syukur Alhamdulillah senantiasa tertuju kepada-Nya atas segala limpahan rahmat, karunia dan kekuatan yang dianugerahkan kepada penulis. Setiap tarikan nafas dan detak jantung penulis adalah anugrah dari-Nya. Nikmat waktu, pikiran dan tenaga yang tiada terukur yang diberikan sehingga Skripsi ini dapat diselesaikan. Shalawat dan salam atas Rasulullah Sallallahu ‘Alaihi Wassallam sebagai satu-satunya suri teladan dalam menjalankan aktivitas keseharian kita juga kepada keluarga, para sahabat dan segenap umat yang tetap istiqamah diatas ajaran Islam hingga akhir zaman. Selesaiannya penulisan skripsi ini tidak lepas dari dukungan kerja sama, dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan kepada:

1. Orang tua yang selaku pembimbing utama dalam rumah yang selalu turut mendukung dan mendoakan saya selama ini sehingga penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

2. Dr. Firdaus, M.Ag. selaku Rektor IAI Muhammadiyah Sinjai yang telah banyak membantu, mengarahkan, membimbing dan memberikan dorongan sampai skripsi ini terwujud.
3. Dr. Suriati, S.Ag., M.Sos.I selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam IAI Muhammadiyah Sinjai, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam.
4. Mulkiyan, S.Sos., M.A. selaku Ketua Program Studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam IAI Muhammadiyah Sinjai, yang telah memberikan tuntunan serta ilmunya kepada penulis.
5. Rahmatullah, S.Sos., MA selaku pembimbing I yang telah banyak membantu atas bimbingan, saran, dan motivasi yang diberikan kepada penulis.
6. Faridah, S.Kom.I. selaku pembimbing II yang telah banyak membantu atas bimbingan, saran, dan motivasi yang diberikan kepada penulis.
7. Segenap Dosen IAIM Sinjai yang telah memberikan ilmunya kepada penulis.
8. Seluruh Pegawai dan Jajaran IAI Muhammadiyah Sinjai yang telah membantu kelancaran Akademik.

9. Keluarga besar IAIM Sinjai, khususnya teman-teman seperjuangan kami di Program Studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam IAIM Sinjai terima kasih atas dukungan, semangat, serta kerjasamanya.

Kami menyadari skripsi ini tidak luput dari berbagai kekurangan. Penulis mengharapkan saran dan kritik demi kesempurnaan dan perbaikannya sehingga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi bidang pendidikan dan penerapan di lapangan serta bisa dikembangkan lagi lebih lanjut. Amiin.

Sinjai, 29 Juni 2021

IRMAWATI
NIM. 170202056

DAFTAR ISI

SAMPUL

HALAMAN JUDUL.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
PENGESAHAN	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACK	vi
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMABAR	xiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	5
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian.....	6

BAB II KAJIAN TEORI

A. Kajian Pustaka.....	8
B. Hasil Penelitian yang Relevan.....	48

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	52
B. Defenisi Operasional	53

C. Tempat dan Waktu Penelitian	54
D. Subjek dan Objek Penelitian	54
E. Tehnik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian	55
F. Instrumen penelitian	57
G. Keabsahan Data.....	58
H. Tehnik Analisis Data.....	58
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Hasil Penelitian	61
B. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	71
C. Profil Wanita Karir.....	73
D. Faktor pendukung dan penghambat wanita karir dalam membangun keluarga sakinah.....	87
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	97
B. Faktor pendukung dan penghambat wanita karir dalam membangun keluarga sakinah	98
C. Saran-saran.....	101
DAFTAR PUSTAKA.....	102
Lampiran	

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Daftar nama-nama kepala Desa Biji Nangka	62
Tabel 4.2 Kondisi sumber daya alam Desa Biji Nangka Kecamatan Sinjai Borong	64
Tabel 4.3 Kondisi sumber daya alam Pembangunan Desa Biji Nangka	65
Tabel 4.4 Pembagian wilayah Desa	67
Tabel 4.5 Nama-nama struktur pemerintah Desa Biji Nangka	68
Tabel 4.6 Profil wanita karir Dusun Nangkae	71
Tabel 4.7 Profil wanita karir Dusun Bungae	72
Tabel 4.8 Profil Dusun Samaenre	73

.....

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Struktur Organisasi Desa Biji Nangka Kecamatan Sinjai Borong Kabupaten Sinjai	70
---	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Hakikat manusia sebagai makhluk individu, makhluk sosial dan makhluk yang berbudaya menyiratkan dan menyuratkan manusia dalam pemenuhan kebutuhan hidupnya tidak akan pernah lepas dari pengaruh diri sendiri, orang lain dan lingkungannya. Terjadinya peningkatan kebutuhan manusia dari waktu ke waktu serta adanya perubahan dan pergeseran nilai-nilai budaya menyebabkan manusia banyak mengalami masalah kehidupan. Permasalahan dalam kehidupan manusia ini banyak ditimbulkan oleh perubahan sosial yang cepat dan drastis.¹

Perkembangan dan kemajuan teknologi di era globalisasi sekarang ini telah menjadikan informasi sangat penting, seiring dengan kehadiran media komunikasi yang menghubungkan dengan segala aspek kehidupan manusia seperti halnya dalam bidang ekonomi dan profesi.²

Islam adalah agama yang mengatur kehidupan rumah tangga. Dari sebuah rumah tangga segala persoalan

¹Faridah, *Hypnoterapi Konseling Qur'an* (Cet.1, Sinjai Timur: CV. Latinulu, 2017), 2.

²Khaeron sirin, *Perkawinan Mazhab Indonesia : pergaulan antara Negara, Agama dan Perempuan* (Cet I, Ed I: Yogyakarta : Deepublish, 2016), h. 4

kehidupan manusia timbul. Rumah tangga yang harmonis dan bahagia dapat dikatakan sebagai rumah tangga yang ideal. Setiap orang yang telah berumah tangga selalu mengidam-idamkan rumah tangga yang ideal dimana yang didalamnya terdapat kerukunan antara anggota keluarga, damai, tentram, utuh dan harmonis. Keharmonisan dalam rumah tangga sangat relevan sekali dengan adanya keinteraktifan antara kedua pasangan suami istri.³

Islam telah menentukan kewajiban tersendiri bagi laki-laki dan perempuan, serta dituntut untuk melaksanakan peranannya masing-masing. Suami mempunyai tugas memberikan nafkah kepada keluarga, mencukupi segala kebutuhan rumah tangga, dan memenuhi segala kebutuhan ruah tangga untuk mencapai kenyamanan keluarga. Sedangkan istri bertanggung jawab sebagai ibu rumah tangga, mengurus keadaan rumah dengan sebaik-baiknya. Di dunia Islam memang ada sedikit kalangan yang punya kecendrungan terhadap para wanita agar tetap di dalam rumah, bukan berarti perempuan tidak diperbolehkan bekerja atau berkarir. Islam menghendaki perempuan bekerja atau berkarir yang tidak bertentangan dengan kodrat keperempuanan nya dengan tetap memperhatikan

³Tihami, dkk, *Fikih Munakahat (Kajian Fikih Nikah Lengkap)*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h.153.

kewajibannya. Seiring dengan perkembangan zaman, bidang karier menuntut semua golongan untuk ikut berperan dalam semua aspek kehidupan baik di dalam rumah tangga, politik serta lembaga pemerintahan, sehingga tidak ada lagi hambatan bagi kaum wanita untuk tampil ke depan dan memasuki dunia kerja dengan berbagai bidang profesi sesuai dengan keahliannya. Hal seperti itulah yang kemudian mendorong seorang istri untuk bekerja membantu perekonomian keluarganya.

Menjadi seorang aktivitas wanita karier ada dampak negatif dan positif. Dampak menjadi ibu rumah tangga sebagai seorang wanita karier dalam hal sisi positif seperti, dengan berkarir seorang istri bisa mengembangkan potensinya diluar rumah dan bisa membantu suami dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga. Namun menjadi ibu rumah tangga sebagai wanita karier itu juga ada sisi negatifnya seperti, rumah tangga berantakan disebabkan oleh kesibukan sebagai wanita karier yang banyak menghabiskan waktu di luar rumah sehingga pekerjaan rumah tangga banyak tersita dengan pekerjaan di luar rumah, sehingga pada akhirnya muncul beberapa problematika yang mengakibatkan sulitnya untuk

mewujudkan rumah tangga yang *sakinah mawaddah warohmah*.

Keluarga sakinah erat kaitannya dengan kondisi keluarga yang tenang, i tidak ada gejolak, penuh dengan kedamaian, ketenteraman, dan kebahagiaan serta terpeliharanya ketaatan dan kepatuhan diantara sesama anggota keluarga untuk saling menjaga keutuhan dan kesatuan sehingga terbina rasa cinta dan kasih sayang di dalam keluarga demi memperoleh keridhoan Allah SWT.

Meski ajaran Islam sangat menganjurkan perempuan untuk menjaga keluarga dan rumah tangganya, namun hal tersebut tidak menghalanginya istri-istri yang berperan sebagai wanita karier untuk berperan aktif dalam kehidupan nyata tanpa melalaikan tugas dan kewajibannya untuk mengurus rumah tangga.⁴

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan di Desa Biji Nangka Kecamatan Sinjai Borong Kabupaten Sinjai, memang sejak dahulunya sampai sekarang perempuan di Desa tersebut sudah terkenal bekerja membantu suaminya, sebut saja menjadi petani, menjadi guru, pegawai kantor dan lain-lain. Sehingga pada akhirnya perempuan tersebut harus

⁴Yongki Arisandi, *Upaya Wanita Karier Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah Di Tinjau Menurut Hukum Islam* Skripsi, (Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau-Pekanbaru , 2020), hal.2-10.

menerima konsekuensi logis, tugas atau kerja ganda sebagai istri. Disamping harus mengurus suami dan anak-anaknya, mereka juga harus bekerja.

Namun demikian, fakta yang terjadi dilapangan rumah tangganya tetap aman, utuh dan baik-baik saja hingga saat ini dan tidak jauh berbeda dengan orang yang istrinya tetap dirumah. Bagaimana problematika dan upaya mereka mempertahankan rumah tangganya untuk mewujudkan keluarga sakinah padahal mereka sibuk bekerja? Inilah yang menjadi daya tarik penulis untuk meneliti lebih lanjut dan mengembangkannya dalam bentuk skripsi dengan judul: Problematika Wanita Karier Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah (Studi di Desa Biji Nangka Kecamatan Sinjai Borong Kabupaten Sinjai).

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, agar peneliti ini lebih terarah dalam penulisan, maka penulis membatasi penelitian ini tentang problematika wanita karier dalam membangun keluarga sakinah di Desa Biji Nangka Kecamatan Sinjai Borong Kabupaten Sinjai.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana problematika wanita karier dalam membangun keluarga sakinah di Desa Biji Nangka Kecamatan Sinjai Borong Kabupaten Sinjai?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat wanita karier dalam membangun keluarga sakinah ?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan problematika wanita karier dalam membangun keluarga sakinah di Desa Biji Nangka.
2. Untuk Mengetahui faktor pendukung dan pemnghambat wanita karir dalam membangun keluarga sakinah

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis diharapkan hasil penelti ini dapat memberikan sumbangan ilmu pada bidang Bimbingan dan Penyuluhan islam khususnya terkait problematiaka wanita karier dalam pemmembangunan keluarga sakinah
2. Manfaat praktis
 - a. Bagi penulis untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang problematika wanita karier dalam membangun keluarga sakinah.
 - b. Bagi peneliti selanjutnya sebagai rujukan untuk mencari referensi untuk peneliti berikut.

- c. Untuk wanita karier bisa sebagai referensi untuk teknik membangun keluarga sakinah ditengah kesibukan berkarir.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Pustaka

1. Tinjauan Tentang Problematia Wanita Karier

a. Pengertian Wanita Karier

Wanita karier yaitu seorang wanita yang menjadikan karir atau pekerjaan secara serius, perempuan yang memiliki karier atau menganggap kehidupan kerjanya dengan serius (mengalah sisi-sisi kehidupan yang lain).⁵ Wanita karier juga dapat diartikan sebagai wanita yang melakukan pekerjaan profesional seperti yang dikerjakan oleh laki-laki contohnya menjadi politisi, *Public figure*, direktur, pemimpin organisasi, pegawai kantoran ataupun *businesswomen*.

Karir adalah proses peningkatan kemampuan kerja individu dengan mengaplikasikan adanya pendidikan yang diwujudkan dengan adanya keahlian tertentu, keberhasilan didedikasi atau komitmen, kebermaknaan personal financial. Karier terentang

⁵A. Fatimah, *Wanita moderen Wanita soleha*, (Cet. I; Pagerang Malang: Pustaka Al-khoirot, 2019) , h.16.

sejak belum bekerja, ketika bekerja, dan masa-masa mengakhiri pekerjaan, karier dapat dipersiapkan sepanjang hidup seseorang.⁶

Keikutsertaan wanita dilapangan pekerjaan merupakan kebanggaan tersendiri dalam suatu keluarga. Apalagi pekerjaan itu sebagai penunjang profesi yang dimiliki oleh wanita tersebut. Ada beberapa hal yang mendorong seorang wanita karier untuk meninggalkan rumah untuk bekerja atau berkariyer yaitu untuk menambah penghasilan keluarga, tidak tergantung kepada suaminya, menghindari rasa kebosanan atau mengisi waktu kosong, karena ketidakpuasan dapernikahan, karena Memiliki minat atau keahlian tertentu dan memperoleh status demi pengembangan diri.⁷

Islam menggariskan persamaan antara laki-laki dan perempuan dengan tetap memperhatikan fisik dan wilayah kerja keduanya. Dalam Esklopedia Fikih disebutkan tidak sedikit hak-hak umum laki-laki yang juga dimiliki oleh perempuan, meskipun ada beberapa

⁶Indah Lestari, “ *Meningkatkan Kematangan Karir Remaja Melalui Bimbingan Karir*”. Jurnal Konseling Gusjijang, Vol.3 Nomor 1, 2014, h. 20.

⁷Alifiulatin Utaminingsi, *Gender dan Wanita Karir*, (Cet. I, Malang: UB Press, 2017), h. 115.

hak sesuai dengan tabiat dan watak dasar wanita itu sendiri.

Hak untuk mendapatkan pendidikan berhak untuk diperoleh baik wanita maupun laki-laki. Sejarah mencatat, kaum perempuan dizaman Nabi Saw. Berlomba-lomba dalam mencari ilmu. Diantara ilmu-ilmu umum yang terbilang sangat penting dikuasai kaum perempuan adalah ilmu kedokteran. Ini tiada lain untuk menghindari agar laki-laki lain tidak melihat aurat perempuan ketika pasiennya memang seorang perempuan. Dalam *al-Fatawa al-Hidiyyah* disebutkan, “ Dokter laki-laki tidak boleh melihat bagian tertentu dari tubuh perempuan yang terluka yang termasuk aurat. Ia harus mencari dokter perempuan atau mengajari perempuan lain tentang cara pengobatannya. Jika tidak menemukan dokter perempuan dan takut akan terjadi sesuatu yang berbahaya bagi diri si pasien perempuan tadi, maka lukanya dan berusaha tidak melihat bagian tubuh pasien selain tempat luka.⁸

⁸Abdul Qadir Mansur, *Fiqih Wanita*, (Cet .1; Jakarta: Nusantara Lestari, 2012)hal hal. 44-45.

Beberapa pendapat mengenai wanita yang bekerja diluar rumah atau biasa disebut dengan wanita karier ke persektif Islam. Bagaimana hukum wanita bekerja diluar rumah menurut syariat Islam. Permasalahan ini sebenarnya bukan persoalan baru dalam Islam.

Islam tidak melarang wanita untuk tidak bekerja diluar rumah.. Adapun ulama yang berpendapat bahwa boleh bagi seorang wanita bekerja diluar rumah demikian, salah satunya adalah Syek Abdul Aziz bin Baz. Ia mengatakan bahwa Islam tidak melarang wanita untuk bekerja dan berbisnis. Menurutny, Allah Swt telah mensyariatkan dan memerintahkan hambanya supaya bekerja. Syek Abdul Aziz bin Baz menyatakan pernyataannya tersebut didasarkan pada sebuah dalil yang kuat. Dalil yang ia gunakan untuk memperkuat pernyataan, hal ini tersurat antara lain dalam Q.S at-Taubah/9: 105, sebagai berikut:

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ
وَسَتُرَدُّونَ اِلَىٰ عَالِمِ الْغَيْبِ وَ الشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ
تَعْمَلُونَ

Terjemahnya:

“Dan katakanlah, bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasulnya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang gaib dan yang nyata, lalu diberitakannya kepada kamu yang telah kamu kerjakan.”⁹

Ayat tersebut menerangkan secara jelas tentang perintah bekerja bagi umat Islam. Artinya, umat Islam diperintahkan langsung oleh Allah Swt agar bekerja. Ayat tersebut tidak dikhususkan kepada laki-laki saja, tetapi juga wanita. Allah Swt juga mensyariatkan bisnis kepada semua hambanya baik itu laki-laki maupun wanita. Selain surah At-Taubah ayat 105, masih terdapat beberapa ayat lain yang dapat digunakan untuk memperkuat pendapat kedua ini. Hal ini tersurat, anatara lain dalam Q.S Al-Jumu'ah /62:10 sebagai berikut:

(فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَادْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ)

Terjemahnya:

Apabila telah ditunaikan sholat, maka bertebaranlah kamu dimuka bumi, dan carilah

⁹Al-Qur'an dan Terjemahan Kemenrian Agama Republik Indonesia, h. 105.

karuniah Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung.” Q.S al-Jumu’ah /62:10.¹⁰

Berdasarkan ayat-ayat diatas membolehkan wanita bekerja diluar rumah. berdasakan dalil-dali tersebut, secara tersirat wanita juga memiliki hak yag sama dengan laki-laki dalam hal pekerjaan. Artinya, wanita juga diperintahkan supaya bertebaran dimuka bumi dalam rangka mencari rezeki. Maka berdasarkan dalil tersebut, jelas bahwa tidak ada larangan terhadap kaum wanita bekerja diluar rumah.

Pendapat yang sama juga dikemukakan oleh seorang ulama moderat asal Mesir, yaitu Yusuf Qard Hawi iya menyatakan bahwa wanita pada dasarnya boleh bekerja diluar rumah, bahkan wajib dalam kondisi tertentu, apabila ia satu-satunya tulang punggung keluarga. Berdasarkan pernyataan Yusuf Qard Hawi tersebut, dibolehkannya wanita bekerja diluar rumah tidaklah gratis. Artinya, ada sejumlah syarat tertentu yang harus dipenuhi oleh wanita agar ia bisa bekerja

¹⁰Al-Quar’an dan Terjemahan Kemenrian Agama Republik Indonesia, h. 554.

diluar rumah. Dan syarat inilah yang menjadi dasar dari dibolehkannya wanita bekerja diluar rumah.¹¹

b. Syarat-syarat Wanita Karir

Bagi wanita yang berprofesi di ruang publik, pasti dihadapkan dengan beberapa persoalan yang dianggap suatu kebenaran mutlak untuk perempuan, yaitu : masalah kepemimpinan, aurat, mahram, hak dan tanggung jawab dalam keluarga, bahkan anggapan bahwa wanita adalah manusia kedua setelah laki-laki, yang kesemuanya didukung oleh teks-teks agama. Adapun syarat-syarat yang harus diperhatikan oleh wanita karir adalah sebagai berikut:¹²

1) Izin Suami

Islam memberi hak berkarya bagi kaum wanita sebagaimana hak bekerja bagi kaum pria. Jadi, boleh hukumnya wanita bekerja diluar rumah. Dengan pekerjaan yang dihalalkan agama. Islam tidak membedakan dalam pembuatan syari`at (tasyri`) antara pria dan wanita. Hanya saja berkaitan dengan hak bekerja ini, wanita yang

¹¹Rizem Aizid, *Fiqh Islam bagi muslimah karier*, (Cet. 1; Yogyakarta : NoKta 2018), h. 20-40.

¹²A. Cholid Mi`roj, *Muslimah Berkarir Telaah Fiqh dan Realitas*, (Yogyakarta: Qudsi Media, 2004), h. 8.

bersuami misalnya, ia tidak boleh bekerja tanpa persetujuan suami. Sebab aturan keluarga dan hak-hak perkawinan menghendaki agar wanita memelihara kehidupan rumah tangga dan mementingkan kewajiban suami-istri. Diantara petunjuk Rasulullah Saw tentang keharusan seorang istri untuk meminta izin ketika ingin keluar rumah yaitu : Diriwayatkan dari Sâlim bin `Abdullah dari ayahnya dari Nabi Saw bersabda : "Apabila istri salah seorang di antara kamu minta izin (untuk pergi ke masjid), maka janganlah dicegah". (H.R.Bukhari).

Berdasarkan penjelasan diatas dikatakan bahwa sekalipun hendak pergi ke masjid, istri tetap harus meminta izin terlebih dahulu kepada suami, apalagi jika dia hendak pergi bekerja. Namun wanita karier yang biasa bekerja diluar rumah, ia tidak perlu meminta izin kepada suami setiap kali ia hendak pergi keluar untuk bekerja, dalam arti meminta persetujuan (boleh tidaknya) ia bekerja, sebab dengan bekerjanya istri diluar rumah pastinya ia sudah mendapatkan persetujuan dari sang suami. Oleh karena itu, yang dimaksud dengan izin disini

hanyalah berupa pemberitahuan istri terlebih dahulu kepada suami sebelum ia mulai bekerja.¹³

2) Seimbang tuntutan rumah tangga dan tuntutan kerja

Umumnya seorang istri yang juga bekerja di luar rumah memiliki kendala waktu untuk berbagi bersama keluarganya, dalam artian tidak mampu menyeimbangkan antara tuntutan rumah tangga dan tuntutan kerja. Adanya aturan-aturan pekerjaan yang harus dipatuhi, baik dari segi waktu maupun dari segi kesanggupan, menyebabkan seorang istri mengurangi kualitas pemenuhan kewajiban rumah tangganya. Untuk mensiasati kondisi ini, segala sesuatunya hendaknya dikompromikan terlebih dahulu dengan sang suami, agar semua tugas dan pekerjaan rumah tangga tidak menjadi beban semata-mata untuk istri.

3) Tidak berkhawat dengan lawan jenis

Khalwat adalah berduaan antara laki-laki dan wanita yang bukan mahramnya. Sementara dalam

¹³Muhammad Ichsan, “*Wanita Karir dalam Islam Ditinjau Maqashid Al-Shari’ah*”. Jurnal Ilmiah Syari’ah, Vol. 19 Nomor 1, 2020, h. 56.

sebagian besar bidang pekerjaan, terjadinya percampuran antara laki-laki dan wanita tidak dapat dihindarkan atau besar kemungkinan terjadinya khalwat, dan ini dimungkinkan menjerumuskan seorang istri suami ke dalam perbuatan yang dilarang agama. Keterlibatan wanita dalam bidang profesi menuntut bertemunya wanita dengan pria, maka kedua belah pihak harus menjaga akhlak pergaulan.

Oleh karena itu, wanita karier harus benar-benar mampu menjaga etika Islam yang disyariatkan Allah Swt dalam menjalankan kehidupan karirnya dengan segala konsekuensinya. Hal ini sangat penting terutama saat ia harus bertemu dengan pria secara terus-menerus di ruang kerja yang sama, bepergian secara bersama-sama dan lain-lain. Usaha preventif yang dapat dilakukan wanita agar tidak terjadi pelanggaran-pelanggaran syariat antara lain adalah dengan berpakaian yang sopan (menutup aurat), dan bersahaja dalam berbicara dan bertingkah laku.

- 4) Menjauhi pekerjaan yang tidak sesuai dengan karakter wanita

Diantara jenis pekerjaan yang dapat menghilangkan sifat dasar dan fitrah kewanita seorang wanita, misalnya bekerja berat di pabrik, menjadi supir taksi siang dan malam, bekerja sebagai pedagang yang didalamnya bercampur-baur antara laki-laki dan wanita, bekerja sebagai kuli konstruksi bangunan, dan berbagai jenis pekerjaan lain yang secara zhahir identik dengan pekerjaan laki-laki. Syariat Islam melarang seorang wanita menyerupai laki-laki dalam hal apapun, termasuk dalam melakukan jenis pekerjaan laki-laki yang tidak sesuai dengan fitrahnya sebagai wanita.

Seorang wanita harus dapat menjauhi pekerjaan yang tidak sesuai dengan fitrah kewanitaannya atau dapat merusak harga dirinya. Misalnya, wanita tidak boleh bekerja di pub atau diskotik yang melayani kaum laki-laki sambil menyanyi atau menari, atau menjadi model produk tertentu yang menampilkan lekuk-lekuk tubuh untuk memikat para pembeli. Adapun jenis pekerjaan seperti menjadi guru, perawat, dokter, psikiater, polisi wanita, dosen, dipandang Islam

sebagai pekerjaan yang sesuai dengan tabiat wanita dan kodrat kewanitaannya.¹⁴

c. Problematika Wanita Karier

Problematika wanita karier merupakan salah satu wujud permasalahan yang harus ditanggapi secara serius. Karena keberadaan wanita karier di tengah-tengah masyarakat sudah hampir menyebar diberbagai bidang kegiatan. Bekerja merupakan suatu kegiatan menyita banyak waktu, sehingga waktu yang tersisa bagi keluarga sangat terbatas seringnya berpisah dengan anak-anak menyebabkan timbulnya rasa bersalah pada diri sang ibu (perasaan menelantarkan perhatian). Apabila ada wanita karier yang berhasil tanpa harus mengorbankan keluarganya, itu merupakan keistimewaan tersendiri. Namun data yang selalu menunjukkan adanya ketidakstabilan dalam kehidupan keluarga wanita yang mengutamakan karier di luar rumah.

Saat ini wanita semakin berantusias untuk berkarir, daripada berdiam dirumah, fokus mengurus anak dan suami. Melihat perkembangan karir wanita

¹⁴Wakirin, "*Wanita dalam Pespektif Islam*".Jurnal Pendidikan Islam Al I'tibar, Vol, 4, Nomor1, 2017, h. 12.

yang begitu pesat seperti halnya dinegara-negara maju sekarang ini berbagai jenis pekerjaan yang dilakukan seorang wanita sehingga mencapai kesuksesan sebagai seorang wanita karir yang sukses. Dibalik kesuksesan yang diraih oleh wanita karir tentunya tidak terlepas dari beberapa permasalahan atau problematika diantaranya sebagai berikut:

1) Pengasuhan Anak

Salah satu tugas terpenting dan tanggung jawab terberat bagi orang tua, adalah mengasuh anak. Anak merupakan amanat Allah Swt yang dibebankan kepada orang tua untuk membesarkan dan mengasuhnya serta mendidiknya menjadi manusia dewasa yang mandiri. Pendidikan di rumah oleh ibu bapak merupakan merupakan faktor terpenting yang menentukan kepribadian, kemampuan, dan ketrampilan anak. Apalagi pada masa-masa perkembangannya pada usia itulah kepribadian anak terbentuk melalui penyerapan dan peniruan serta respon terhadap stimulan dan lingkungannya.

Jika keberadaan orang tua khususnya ibu atau perhatiannya kurang maka perkembangan anak juga

terganggu dan berarti pendidikan anak serta pendewasaannya tidak mencapai hasil maksimal. Dengan demikian, keberadaan ibu sebagai tempat bergantung anak (sebelum mencapai tahap usia mandiri), dan sebagai pendidik sangat dibutuhkan oleh anak. Banyak fakta yang menunjukkan bahwa ketidakberadaan orang tua dirumah juga menjadikan anak berperilaku menyimpang atau nakal, karena kurang pengawasan. Akibatnya banyak sikap dan perilaku negatif anak yang tidak terpantau oleh orang tuanya.

2) Kerumahtanggaan

Dalam kehidupan rumah tangga yang membutuhkan perhatian tidak hanya anak. Suami juga membutuhkan perhatian sebagaimana istri membutuhkan perhatian suami. Selain itu komunikasi antar keduanya juga menjadi faktor penting bagi kelangsungan dan keharmonisan rumah tangga. Meninggalkan rumah karena sibuk bekerja bisa menjadi potensi konflik dari pihak istri yang mengganggu keharmonisan rumah tangga, walaupun diakui keharmonisan itu tidak hanya menjadi tanggung jawab istri. Lebih-lebih jika

menurut persepsi suami ketidakberadaan istri dirumah itu mengakibatkan kurangnya pemenuhan kebutuhan suami. Akibatnya konflik kerumahtanggaan tidak terhindarkan. Timbulnya konflik ini dapat dipahami mengingat istri menghadapi peran dan tugas ganda yang cukup berat.¹⁵

Kemampuan seseorang terbatas dengan daya atau kekuatan yang dimiliki. Disatu sisi ketika istri ikut bekerja mencari nafkah, beban suami akan sedikit berkurang. Ini merupakan hal positifnya. Akan tetapi karna kemampuan istri sebagai manusia terbatas, maka akan membawa dampak negatif yang tidak bisa dihindarkan.

3) Dampak terhadap Istri

Pekerjaan yang terus menerus dan bersifat resmi akan menimbulkan kesulitan bagi istri. Umumnya adalah letih atau lelah akibat terlalu banyak bekerja, perasaan terluka akibat benturan yang dialaminya ditempat kerja, jauh dari rumah yang merupakan tempat dirinya berprofesi sebagai

¹⁵Juwairiyah Dahlan, *Peranan Wanita Dalam Islam*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2000), h. 403.

wanita sejati, semakin berkurangnya sifat atau hubungan keibuan dengan sang anak, serta berpisah dengan anaknya yang merupakan belahan jiwanya.

4) Dampak terhadap rumah tangga

Sebuah rumah yang tidak terdapat sosok ibu, bukanlah sebuah rumah. Didalamnya malapetaka dan kehancuran akan senantiasa mengintai. Kebahagiaan dan kehangatan suasana dalam rumah tangga amat bergantung pada seorang ibu. Seorang ibu yang sibuk bekerja diluar rumah akan menjadi orang yang gampang tersinggung karena tubuh yang lelah bekerja seharian dan menyebabkan rumah tidak memiliki daya tarik. Dan yang paling penting mengkhawatirkan adalah terabaikannya urusan rumah tangga, terutama terhadap anak.

5) Dampak pada anak

Bagi sang anak, ketiadaan seorang ibu disampingnya karena sibuk bekerja akan memicu terjadinya pendangkalan rasa cinta, kasih sayang, dan belaian ibunya. Selain itu ketidakaan sang ibu dirumah atau disamping anak bisa menyebabkan anak-anak dititipkan pada orang lain, keluarga atau

pembantu, dan dimanjakaan beberapa mainan, makanan, dan pakaian sebagai pengganti ibu yang tidak ada disisinya. Ada juga dampak lain, yaitu timbulnya perilaku buruk, suka membantah, menentang dan gampang marah.¹⁶

d. Peran Ganda Wanita Karier

Peran ganda wanita karier dapat diartikan sebagai pekerjaan rangkap yang dilakukan oleh seorang wanita baik sebagai seorang istri (ibu rumah tangga) maupun sebagai seorang karyawan dalam memperoleh derajat pekerjaan yang lebih tinggi. Persoalan yang dialami oleh para wanita (ibu rumah tangga) yang bekerja diluar rumah, seperti mengatur waktu dengan suami, dan anak hingga mengurus tugas-tugas rumah tangga dengan baik. Ada yang dapat menikmati peran gandanya, namun ada yang merasa kesulitan hingga akhirnya persoalan-persoalan rumit yang berkembang dalam kehidupan sehari-hari namun demikian peran ganda wanita karir dapat optimal bila mendapatkan dukungan suami ada

¹⁶Rahmat Zunaedy Harahap, *Upaya Waanita Karier Dalam Mewujudkan keluarga Sakinah*, (skripsi Fakultas Syarartah dan Ilmu Hukum, institut Agama Islam Negri Padangsidipuan, 2018),hal .26-30.

tidaknya dukungan dari suami akan berpengaruh langsung terhadap perasaan istri tentang peran gandanya itu, ibu dapat merasa terbebani atau merasa puas. Disamping itu dukungan suami dapat berpengaruh pada anak karna suami berpartisipasi dalam pengasuhan anak sehingga tercipta keterikatan positif yang kuat antara ayah dan anak.

Roos dan Gatta mengatakan bahwa peran ganda wanita karir adalah sikap dalam menghadapi dua hal yang berbeda yaitu pekerjaan dan tanggung jawab keluarga. Kemudian ditegaskan kembali oleh Roos dan Gatta makin meningkatnya fenomena peran ganda karena makin meningkatnya derajat tingkat akademis yang dimiliki oleh seorang wanita dengan jenis kelamin sebagai pembeda yang membuat dirinya terdiskriminasi. Adapun beberapa peran ganda wanita karier adalah sebagai berikut:¹⁷

1) Wanita Karier Sebagai Istri

Peran lain wanita dalam kehidupan sehari-hari, adalah sebagai istri. Suami dan istri adalah sepasang makhluk manusia yang atas dasar cinta

¹⁷Flora Grace Putrianti, “ *Kesuksesan Peran Ganda Wanita Karir Ditinjau Dari Dukungan Suami, Optimisme, Dan strategi Coping*” Jurnal Ilmiah Berkalah Psikologis, Vol. 9. Nomor 1, h. 4-5.

kasih suci mengikat diri dalam jalinan nikah. Keduanya saling melengkapi dan saling membutuhkan. Q.S. Al-Baqarah (2):187 sebagai berikut:


 اَحِلَّ لَكُمْ لَيْلَةَ الصِّيَامِ الرَّفَثُ اِلَى نِسَائِكُمْ هُنَّ لِبَاسٌ لَكُمْ وَاَنْتُمْ لِبَاسٌ لَهُنَّ عَلِمَ اللَّهُ اَنَّكُمْ كُنْتُمْ تَخْتَانُوْنَ اَنْفُسَكُمْ فَتَابَ عَلَيْكُمْ وَعَفَا عَنْكُمْ فَالَاَنۡ بَاسِرُوْهُنَّ وَاَبْتَغُوا۟ مَا كَتَبَ اللّٰهُ لَكُمْ وَكُلُوْا وَاشْرَبُوْا حَتّٰى يَتَبَيَّنَ لَكُمُ الْخَيْطُ الْاَبْيَضُ مِنَ الْخَيْطِ الْاَسْوَدِ مِنَ الْفَجْرِ ثُمَّ اَتَمُّوْا الصِّيَامَ اِلَى اللّٰيْلِ وَلَا تَبَاسِرُوْهُنَّ وَاَنْتُمْ عَاكِفُوْنَ فِي الْمَسَاجِدِ تِلْكَ حُدُوْدُ اللّٰهِ فَلَا تَقْرُبُوهَا كَذٰلِكَ يُبَيِّنُ اللّٰهُ اٰيَاتِهٖ لِلنَّاسِ لَعَلَّهُمْ يَتَّقُوْنَ
 

Terjemahnya:

Dihalalkan bagi kamu pada malam hari bulan puasa bercampur dengan isteri-isteri kamu. mereka adalah pakaian bagimu, dan kamupun adalah pakaian bagi mereka. Allah mengetahui bahwasanya kamu tidak dapat menahan nafsumu, karena itu Allah mengampuni kamu dan memberi ma'af kepadamu. Maka sekarang campurilah mereka dan ikutilah apa yang telah ditetapkan Allah untukmu, dan Makan minumlah hingga terang bagimu benang

putih dari benang hitam, Yaitu fajar. kemudian sempurnakanlah puasa itu sampai (datang) malam, (tetapi) janganlah kamu campuri mereka itu, sedang kamu beri'tikaf dalam mesjid. Itulah larangan Allah, Maka janganlah kamu mendekatinya. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepada manusia, supaya mereka bertakwa.¹⁸

Sesuai dengan ayat ini, antara suami dan istri kedekatannya dan fungsinya adalah bagaikan pakaian yang melekat tubuh pemakainya; saling menutupi kekurangan pasangannya dan saling melindungi. Islam memandang perkawinan melalui jalinan pernikahan dalam rangka menyejahterakan manusia (baik pria maupun wanita) serta menjamin kelangsungan hidup manusia melalui reproduksi dan regenerasi dalam sistem yang sehat.

Oleh karena itu, sebagai wanita karier, istri harus mampu menanamkan kepercayaan kepada suaminya, bahwa dirinya adalah setia dan dapat dipercaya. Kalau perlu, seorang wanita karier hendaknya mau diantarkan oleh suaminya sampai tempat kerja dan ia sanggup menjelaskan bahwa

¹⁸Al-Quar'an dan Terjemahan Kementrian Agama Republik Indonesia, h.29.

teman-temannya adalah baik dan dapat dipercayai. Dengan demikian ia bisa meraih kepercayaan dari suaminya.

Diantara hal-hal yang bisa merusak kesetiaan ialah berhias diri yang berlebihan. Seorang wanita karier ingin tampil prima, ingin dihargai dan dipandang unggul oleh atasannya. Padahal apabila di rumahnya, ia tidak pernah berdandan dan berhias. Penampilan yang berlebihan akan menimbulkan kecurigaan. Seorang istri seharusnya berdandan untuk suaminya, dan bukan untuk yang lain, atau dengan istilah tabaruj, yaitu berbuat maksiat dengan menampakkan kecantikannya untuk tujuan memikat laki-laki lain dengan tanpa rasa malu. Perhiasan yang melebihi batas atau yang mengundang maksiat seharusnya ditinggalkan dan diganti dengan pakaian yang mengandung ibadah.

2) Wanita Karir Sebagai Ibu

Islam dan memandang dan memposisikan wanita sebagai ibu ditempat yang luhur dan sangat terhormat. Ibu adalah satu diantara dua orang tua yang mempunyai peran sangat penting dalam kehidupan setiap individu. Ditangan ibu lah setiap

individu dibesarkan dengan kasih sayang yang tidak terhingga. Ibu dengan taruhan jiwa raga telah memperjuangkan kehidupan anaknya, sejak anak masih dalam kandungan, lahir hingga dewasa. Secara Al-Qur'an memerintahkan setiap manusia.

Sebagai seorang wanita karier yang sekaligus sebagai ibu, wanita tetap dituntut untuk mendidik dan memperhatikan anak-anaknya. Didalam masyarakat manapun, baik yang sudah maju maupun yang masih terbelakang, peranan ibu terhadap hari depan anak tidak bisa dipungkiri. Didalam sebuah hadist menyatakan : “ surga berada di bawah telapak kaki ibu.” Hadist tersebut mengisyaratkan tentang pentingnya peran seorang ibu terhadap masa depan anak. apakah seorang anak akan menjadi baik atau tidak, sukses atau tidak dalam hidupnya dikemudian hari, peran ibu sangatlah besar. Karena ibulah yang pertama kali dikenal dan memberika pengalaman pertama kali kepada si anak, apakah pengalaman itu menyenangkan atau tidak. Setiap pengalaman yang dilalui seorang anak, baik dilihat, didengar atau dirasakannya pada tahun-tahun pertama dari

umurnya akan merupakan unsur penting dalam membina kepribadiannya. Jika pengalamannya menyenangkan dan baik, maka akan baik bagi perkembangan si-anak. demikian pula sebaliknya, jika pengalamannya tidak menyenangkan dan tidak baik, maka akan mengganggu perkembangan si-anak.¹⁹

e. Faktor penghambat dan faktor pendukung wanita karier

Islam sangat menjunjung tinggi hak-hak wanita dalam berinteraksi sosial. Islam tidak mengebiri dan membatasi wanita dalam berekarir²⁰. Maka dari pada itu wanita mempunyai banyak peluang untuk bisa berkarir diluar rumah dengan tetap memperhatikan beberapa syarat atau ketentuan. Dalam hal ini ada beberapa faktor pendunkunh maupun faktor penghambat wanita dalam berkarir diaratanya sebagai berikut:

¹⁹Fera Andika Kebahyang, “*Ilikasi Wanita Karir Terhadap Keharmonisan Rumah Tangga Ditinjau Dari Hukum Islam*” Skripsi, (Lampung: Universitas Islam Negeri Lampung: , 2017), hal. 40-45.

²⁰Ycum Chamidi, Farich Fiddaroin al-mahdi, “Menjadi Wanita Shalihah dan Mempesona” (Cet. 1, Surabaya :CV. Pustaka, 2019), h.147.

1) Faktor penghambat

Banyaknya aktifitas kaum perempuan yang dapat membantu mensejahterakan kehidupan dalam berumah tangga. Seperti halnya membantu perekonomian dalam rumah tangga dengan kebebasan yang dimiliki untuk turut serta dalam membantu keluarga dengan menekuni jenis pekerjaan yang diminatinya. Bahkan tidak jarang perempuan justru lebih giat dalam mencari dafkah untuk keluarganya. Namun diselah kontribusi aktivitas perempuan tersebut terdapat beberapa hal yang dapat menghambat pengembangan karir wanita diantaranya sebagai berikut:

- a) Sebagian besar kaum laki-laki (suami) menganggap bahwa kaum perempuan sebagai kaum yang lemah baik biologis maupun sosial.
- b) Masih kuatnya pengaruh garis keturunan yang bersifat *patrilineal* yang menepatkan posisi kaum laki-laki adalah segalanya dibandingkan kaum perempuan.
- c) Adanya laki-laki (suami) yang merasa khawatir akan kehilangan rasa tanggungjawab apabila

penghasilan kaum perempuan relatif lebih besar dibanding dirinya.

d) Adanya pandangan umum masyarakat yang bersumber dari tradisi maupun pandangan agama yang menempatkan para perempuan menjadi kelompok minoris.

e) Bersikap lugu

Bagaikan anak baru dikantor, seolah-olah tidak terkontaminasi dengan gosip disekeliling hanya fokus pada pekerjaan. Sikap ini karna ingin selalu berfikiran positif namun keluguan bisa disalahgunakan oleh orang lain. Menjadi sasaran empuk dari rekan yang ingi menikam dari belakan.

f) Menghindari politik kantor

Kata politik biasa menimbulkan alergi bagi perempuan, kesannya negativ. Padahal politik juga berlaku dikantor sebagai cara untuk mencapai tujuan secara informasi maupun emosional agar tercipta *win-win Solution*, misalnya dengan membangun jaringan serta membangun hubungan baik dengan rekan kerja dan atasan.

g) Segan mengeluarkan pendapat

Kekhawatiran dituduh agresif atau pendapatnya dinilai bodoh, membuat wanita menahan lidah.

h) Mengobrol informasi pribadi

Ini kebiasaan khas wanita. Kebanyakan wanita sangat terbuka pada informasi pribadi. Terlebih ketika sedang menghadapi masalah.

i) Perempuan mudah menangis karena hal ini merupakan ciri khas wanita, yang kadang tidak harus saat sedih namun pada saat gembira, frustrasi atau marah, wanita bisa mengeluarkan air mata.

j) Penampilan tidak tepat

Dalam pekerjaan dan melakukan pertemuan bisnis, bertemu klien atau tugas kantor lainnya. Bila penampilan mengena dihati mereka, bisa menimbulkan kepercayaan lebih tinggi dari kemampuan kerja.

k) Rasa malas

Sifat malas ditempat kerja membuat lebih sering menunda-nunda pekerjaan daripada menyelenggarakannya. Akibatnya akan

kehilangan kesempatan berharga untuk berkarya dan maju.

1) Psimis

Kaum perempuan sering kali tidak optimis dalam mengerjakan sesuatu. Padahal bersikap optimis lebih penting daripada apa yang sudah didapatkan dari pengalaman

m) Terlalu rendah mematok standar dan tidak mencantungkan kelebihan.

2) Faktor pendukung

Para perempuan yang berkontribusi dalam upaya peningkatan pendapat keluarga dan kesejahteraan keluarganya, sebaiknya, diberikan kesempatan untuk mewujudkan tenaga dan pikirannya untuk kepentingan masyarakat sekitarnya. Terdapat beberapa hal yang mendukung pengembangan karier perempuan sebagai berikut:

a) *Multitasking*

Perempuan biasanya dapat menyelesaikan berbagai pekerjaan dapat dikerjakan secara cepat.

b) *Attention to detail*

Perempuan biasanya memberikan perhatian terhadap hal-hal kecil, kreatif dan dapat melakukan inovasi.

- c) Memiliki indera perasaan dan kekuatan perempuan untuk tidak menyerah menjadi keunggulan dalam berkarir.
- d) Dukungan keluarga sangat berperang untuk karir seorang wanita.
- e) Adanya latar belakang pendidikan yang baik.
- f) Adanya keinginan untuk bebas dan memiliki privasi secara utuh, memudahkan perempuan dalam mengejar tujuan karier, tanpa harus disertai kompromi dengan orang lain dan memungkinkan untuk membina berbagai macam hubungan interpersonal dan memperluas pergaulan.
- g) Adanya rasa kemandirian dengan hidup dengan tidak tergantung pada pasangan hidup (suami).
- h) Adanya rasa tanggung jawab terhadap diri sendiri dan orangtua sehingga perempuan dalam

bekerja benar-benar fokus pada tujuan karirnya.²¹

2. Tinjauan Keluarga Sakinah

a. Pengertian Keluarga Sakinah

Keluarga sakinah terdiri dari dua kata, “keluarga” dan “sakinah”. Keluarga adalah sekelompok orang yang terdiri dari ayah, ibu, dan anak-anak atau suami istri dan anak-anaknya. Definisi lain mengatakan bahwa keluarga sakinah adalah “sekelompok kecil dari masyarakat yang memiliki sistem-sistem yang mengatur dan merupakan disiplin keluarga dalam melakukan seks, memelihara dan mendidik anak, mengadakan hubungan pembebasan dengan cara meminum dan perkawinan juga mengikuti ketentuan mana yang boleh dan mana yang haram.”²²

Keluarga sakinah merupakan idaman setiap keluarga yang merupakan tonggak untuk membentuk keluarga yang baik dan melahirkan keturunan yang

²¹Yunita Imelda Juita, “*Analisis Faktor penghambat dan Faktor Pendukung Pengembangan Karir Perempuan*”, Skripsi, (Semarang: Universitas katolik Soejartana, 2011).h29-31.

²²Rezki Setiawan, “*Upaya mewujudkan keluarga Sakinah dikalangan TNI ditinjau dari Hukum Islam*”, Skripsi, (Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019), h. 49-50.

shalih dan shalihah. Anggota keluarga sakinah akan merasakan kasih sayang dan kebahagiaan antara sesamanya.

Keluarga yang berkualitas akan melahirkan generasi yang berkualitas yang diwujudkan melalui keluarga yang sakinah. Keluarga sakinah berlandaskan pada nilai-nilai kebaikan, antara lain kasih sayang, kebersamaan, pembangunan komunikasi yang baik antara anggota keluarga, saling menghormati dan memiliki rasa tanggungjawab. Sebagaimana dijelaskan dalam QS. Ar-rum :30\21 yaitu sebagai berikut:

تَوَّ مِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَ
جَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَ رَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

Terjemahnya:

Dan diantara tanda-tanda (kebesaran-Nya) ialah Dia menciptakan pasangan-pasangan untukmu dari jenismu sendiri, agar kamu cendrung dan merasa tenram padanya, dan Dia menjadikan diantaramu rasa kasi sayang sungguh pada yang demikian itu terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah SWT.)²³

²³Al-Quar'an dan Terjemahan Kementrian Agama Republik Indonesia, h.406.

Adapun ayat kedua yang menjelaskan tentang keluarga sakinah adalah sebagai berikut:

ثُمَّ أَنْزَلَ اللَّهُ سَكِينَتَهُ عَلَى رَسُولِهِ وَعَلَى الْمُؤْمِنِينَ وَأَنْزَلَ جُنُودًا لَمْ تَرَوْهَا وَعَذَّبَ الَّذِينَ كَفَرُوا وَذَلِكَ جَزَاءُ الْكَافِرِينَ

Terjemahannya:

Kemudian Allah menurunkan ketenangan kepada Rasul-Nya dan kepada orang-orang yang beriman, dan Allah menurunkan bala tentara yang kamu tiada melihatnya, dan Allah menimpakan bencana kepada orang-orang yang kafir, dan demikianlah pembalasan kepada orang-orang yang kafir”. Q.S at-Tawbah (9): 26.²⁴

Sakinah memiliki arti ketenangan, kedamaian, ketenteraman dan keamanan. Unutuk mencapai keluarga sakinah atau keluarga yang penuh kedamaian, pasangan suami istri harus bisa menjalani hidupnya sesuai dengan prinsip keimanan, saling menyangi satu sama lain dan menerima kekurangan masing-masing serta saling melengkapi dalam hal ini untuk mengetahui yang mana yang dimaksud keluarga sakinah dengan beberapa ciri-ciri keluarga sakinah

²⁴ Al-Quar'an dan Terjemahan Kementrian Agama Republik Indonesia, h. 188.

tersebut. Adapun Ciri-ciri keluarga sakinah, diantaranya sebagai berikut:

- 1) Setiap anggota keluarga senantiasa beriman kepada Allah Swt;
- 2) Keluarga yang selalu mencintai Al-Qur'an dengan cara membaca, memahami, dan mengamalkan.
- 3) Keluarga yang berlomba-lomba untuk kebaikan
- 4) Keluarga yang bermanfaat bagi masyarakat dan maslahat bagi umat.²⁵

b. Kriteria Keluarga Sakinah

Keluarga sakinah adalah keluarga yang didasarkan atas perkawinan yang sah, mampu memenuhi hajat spiritual dan material secara serasi dan seimbang, diliputi susunan kasih sayang antara internal keluarga dan lingkungan keluarganya serta mampu memahami, mengamalkan dan memperdalam nilai-nilai keimanan, ketaqwaan dan ahlakul karimah. Program pembinaan keluarga sakinah telah disusun beberapa kriteria umum keluarga sakinah yaitu terdiri dari:

²⁵Abdul Hamid, *Memaknai Kehidupan*, (cet 1;Banten:Makmood publishing, 2020), hal.76-77.

1) Keluarga pra sakinah

Keluarga pransakinah yaitu keluarga yang dibentuk tidak melalui ketentuan perkawinan yang sah, tidak dapat memenuhi kebutuhan dasar spritual dan material (*basic need*) secara minimal, seperti keimanan, sholat, zakat fitrah, puasa, sandang, pangan, papan dan kesehatan.

2) Keluarga Sakinah I

Keluarga yang dibangun atas perkawinan yang sah dan telah dapat memenuhi kebutuhan speritual dan material secara minimal, tetapi masih belum dapat memenuhi kebutuhan sosial psikologinya, seperti kebutuhan pendidikan, bimbingan keagamaan dalam keluarga, dan mengikuti interaksi sosial keagamaan dengan lingkungannya.

3) Keluarga sakinah II

Keluarga yang atas dasar perkawinan yang sah dan telah dapat memenuhi kebutuhan hidupnya dan juga telah mampu memahami pentingnya pelaksanaan agama serta bimbingan keagamaan dalam keluarga serta mampu menghayati dan mengembangkan nilai-nilai keimanan, ketaqwaan

dan akhlakul karimah, infaq, zakat, amal jariyah, menabung dan sebagainya.

4) Keluarga sakinah III

Keluarga atas perkawinan yang mampu memenuhi seluruh kebutuhan keimanan, ketakwaan dan akhlakul karimah, sosial psikologi dan perkembangan keluarga, tetapi belum mampu menjadi suri teladan bagi lingkungannya.

5) Keluarga Sakinah III Plus

Keluarga-keluarga yang telah dapat memenuhi seluruh kebutuhan keimanan, ketakwaan dan akhlakul karimah, sosial psikologis, pengembangan serta mampu menjadi suri tauladan lingkungannya.

Membentuk keluarga sakinah, dimulai dari pranikah, pernikahan, dan berkeluarga dalam perkembangannya ada beberapa hal yang harus dipahami yaitu: memahami hak suami terhadap istri, dan kewajiban istri terhadap suami, seperti menjadikan sebagian *kawwam* (yang bertanggung jawab), menjaga kehormatan diri termasuk menjaga akhlak dalam pergaulan menjadi *izzah* suami dalam segala hal dan memasukkan orang lain kedalam

rumah tanpa seizin suami, berhidmat kepada suami, dan memahami hak istri terhadap suami dan kewajiban suami terhadap istri, seperti mendapatkan mahar, mendapatkan perhatian dan pemenuhan kebutuhan lahir batin, mendapatkan pengajaran dan *din al-Islam*, dan mendapatkan perlakuan baik, lembut dan penuh kasih sayang.

Semua kata sakinah pada ayat-ayat diatas telah ditetapkan oleh Departemen Agama RI yang dimaknai sebagai ketenangan.²⁶

c. Fungsi dan Peran Keluarga Sakinah

Setiap dalam membina rumah tangga tentulah berharap agar keluarganya menjadi sakinah mawaddah dan warahma. Yang dimana dalam keluarga ini dipenuhi dengan kasih sayang, cinta dan ketenangan. Dan semua itu hanya bisa dicapai apabila kita membangun keluarga dengan nilai-nilai Islam. Fungsi dan peran keluarga sakinah dalam Islam, diantaranya:

1) Menanamkan ajaran islam

²⁶Erie Harianto, *Pengutan Keluarga Sakinah, Berbasis Gerakan Nasional Revolusi Mental*, (Cet, 1 , Kadur Pemekasan : Duta media Publishing , 2017). Hal 14-15.

Peran penting yang paling utama bagi suatu keluarga dalam perkembangan agama islam adalah mencetak generasi penerus islam yang shalih. Dalam hal ini, keluarga berfungsi sebagai tempat untuk menanamkan ajaran islam kepada keturunannya. Sehingga dengan fungsi ini, suatu keluarga dapat menghasilkan anak-anak yang shalih. Dari suatu keluargalah seorang anak akan belajar tentang islam; mengenai cara orangtua sholat, berpuasa, membaca Al-Qur'an, bersedekah, berbuat baik, dan lain-lain.

2) Memberikan rasa tenang

Peran penting keluarga adalah memberikan rasa tenang dalam hal ini keluarga berfungsi memberikan rasa tenang kepada orang-orang terdekat didalam keluarga itu. Contohnya, seorang suami dapat memberikan rasa tenang kepada istrinya, istri memberikan rasa tenang kepada suaminya yang sedang dilanda masalah, seorang anak akan mendapatkan rasa tenang dari orang tuanya, dan lain-lain. Dengan fungsi ini, maka keluarga menjadi tempat untuk mencurahkan segala

isi hati dan gundah mengenai permasalahan hidup uang melanda.

3) Menjaga diri dari siksa neraka

Dalam Al-Qur'an diterangkan dengan jelas mengenai peran keluarga yaitu memelihara siksa api neraka. Dalam hal ini, seorang suami atau bapak diperintahkan untuk memelihara istri dan anaknya dari api neraka. Bagaimana caranya? Yaitu dengan membimbing keluarga agar terhindar dari maksiat dan selalu berada di jalan yang diridhai Allah Swt. Hal ini tersurat dalam QS. At-Tahrim/66:6, sebagai berikut:

اَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا
النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَظٌ شِدَادٌ لَا
يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Terjemahnya:

“Hai orang-orang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari apa neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang

diperintahkannya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkannya.²⁷

4) Saling menjaga kemuliaan dan wibawa

Peran penting keluarga adalah menjaga kemuliaan dan wibawa. Dalam hal ini suami harus menjaga kemuliaan istrinya begitupula sebaliknya istri harus menjaga kemuliaan suaminya. Bila keduanya saling menyadari akan peran masing-masing dalam konteks ini, maka akan tercipta keluarga sakinah mawaddah warahmah, sebab dalam Al-Qur'an diterangkan dengan jelas bahwa masing-masing pasangan adalah masing-masing pakaian bagi pasangannya, suami adalah pakaian bagi istri dan istri adalah pakaian bagi suaminya yang dimana makna pakaian disini diartikan sebagai pelindung, pelindung dari semua perbuatan maksiat dan dari hal-hal yang dapat menurunkan kemuliaan dan wibawa.

5) Melanjutkan keturunan

Keluarga adalah suatu “media” bagi manusia untuk meneruskan garis keturunannya. Peran ini sebenarnya merupakan peranan yang sangat umum.

²⁷Al-Qur'an dan Terjemahan Kementrian Agama Republik Indonesia. h. 560.

Tapi, Islam mengkhususkan dari peran ini yaitu bahwa keluarga adalah “media” penerus keturunan yang baik dan shalih dengan menanamkan ajaran islam.²⁸

B. Hasil Penelitian Yang Relevan

Ada beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan atau berhubungan dengan penelitian yang dilakukan, yaitu sebagai berikut:

1. Maria Ulfah, *“Problematika Wanita Karier Desa Margosari dalam Membangun Keluarga Sakinah (Analisis Konseling Keluarga)”*. Tujuan penelitian ini adalah (1) untuk mengetahui problem wanita karier dalam membangun keluarga sakinah (2) untuk menganalisis wanita karier di Desa Margosari Patebon, kendala dalam membangun keluarga sakinah ditinjau dari perspektif konseling keluarga. Hasil temuan penelitian di Desa Margosari Patebon menunjukkan bahwa problematika wanita karier dalam membangun keluarga sakinah karena kurangnya pembekalan dalam mengayuh rumah tangga demikian pula wanita karier tidak bisa membentuk keluarga sakinah karena kurang pembekalan. Hal ini

²⁸Rizem Aizid, *Fiqih Keluarga Terlengkap*, (Cet, 1, Jakarta : Perpustakaan Nasiona, 2018), Hal 36-37.

tidak serta-merta karena permasalahan karier. Untuk itu untuk mencegah problematika dalam rumah tangga para pemuda dan pemuda sebelum memasuki usia pernikahan harus dibekali dengan ilmu pengetahuan dan bimbingan yang memadai. Penelitian ini termaksud jenis penelitian deskriptif kualitatif. Persamaan penelitian diatas dengan skripsi penulis yaitu dengan mengetahui problematika wanita karier dalam membangun keluarga sakinah yang dimana peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif.²⁹

2. Yongki Arindi, “*Upaya Wanita Karier dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah Ditinjau Menurut Hukum Islam*”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana upaya wanita karier dalam mewujudkan keluarga sakinah di desa Baturijal Barat Kecamatan Perank Kabupaten Inragiri Hulu. Hasil analisis penelitian ini adalah upaya yang dilakukan wanita karier dalam mewujudkan keluarga sakinah di Desa Baturija Barat adalah saling menjaga kepercayaan dan berdamai, memupuk rasa cinta dan kasih sayang serta membuat sikap romantisme dalam rumah tangga. Dalam penelitian

²⁹Maria Ulfah,. “ *Problematika Wanita karir didesa margosari patebon kendal dalam membangun keluarga sakinah*”. Skripsi, (Semarang : Universitas Islam Lampung: 2019),hal. 7.

ini menggunakan studi lapangan (*fild research*) dengan bersumber data yaitu data primer, data data sekunder dan data tersier dengan menggunakan metode observasi wawancara, angket, dokumentasi dan studi pustaka. Persamaan penelitian diatas dengan skripsi penulis yaitu dengan bagian wanita karier dalam membangun keluarga sakinah dimana peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif.³⁰

3. Rahmatzunaidy Harahap, “*Upaya Wanita Karier dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah*”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pemahaman wanita karier dalam mewujudkan keluarga sakinah. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa menurut wanita karier dikelurahan Palopatmaria keluarga sakinah adalah sebuah keluarga yang bahagia, nyaman tenteram damai serta segalanya dilandaskan berdasarkan ajaran agama Islam. Penelitian ini menggunakan peneltian *fild research* (lapangan yaitu mengumpulkan data dari beberapa wanita karier di Kelurahan Palopat Maria. Persamaan penelitian diatas dengan skripsi penulis yaitu dengan bagian wanita karier

³⁰Yongki Arindi, “*upaya wanita karir dalam mewujudkan keluarga sakinah*” ...hal 1.

dalam membangun keluarga sakinah yang dimana peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif.³¹

4. Imam Attaji, “Peran Perempuan Karir Dalam Membangun Keluarga Sakinah” tujuannya adalah ingin mengetahui pandangan Islam terhadap perempuan yang berkarir dan mengetahui peran perempuan karier dalam membangun keluarga sakinah serta perannya terhadap pendidikan anak-anaknya. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kritis analisis yaitu mengkaji objek penelitian dalam sudut pandang kritis dengan analisis yang mendalam. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi, yaitu penelaahan teks-teks yang bersumber dari pustaka primer dan pustaka sekunder. Hasil analisis penelitian ini adalah Islam memperbolehkan perempuan bekerja atau memiliki karier karena pekerjaan merupakan suatu perbuatan yang baik jika disertai dengan tujuan baik. Sedangkan dalam penelitian penulis menjelaskan tentang problematika wanita karier agar dapat mewujudkan

³¹Rahmat Zunaedy Harahap, “Upaya Wanita Karir dalam mewujudkan Keluarga Sakinah”, Skripsi, (Palopattimaria : institusi Agama Islam Padangsiipuan: 2018), hal 2.

keluarga sakinah yang dimana peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif.³²³³

5. Fera Andika Kebahyan, “Implikasi Wanita Karir Terhadap Keharmonisan Rumahtangga Ditinjau Dari Hukum Islam” penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh wanita karier bagi kehidupan atau keharmonisan rumah tangga di Desa Blambangan Kecamatan Blambangan Pagar Lampung Utara dan mengetahui pandangan hukum Islam terhadap wanita karier. Berdasarkan hasil penelitian bahwa implikasi wanita karier di Desa Blambangan Kecamatan Blambangan Pagar Lampung Utara dapat berpengaruh positif dan negatif. Berpengaruh positif selama para istri berkarir dengan mengikuti ketentuan syariat agama serta dapat membagi waktu untuk keluarga. Akan berpengaruh negatif, ketika istri memutuskan untuk bekerja diluar rumah namun sang suami tidak ada pengertian dan sikap saling bantu membantu dalam urusan rumah tangga dan hanya mengandalkan istrinya. Jenis penelitian ini adalah (*field research*). Dalam hal ini data maupun informasi

³²Iman Attaji, “Peran perempuan karir dala memanung Keluarga sakinah”, Skripsi, (Yogyakarta : Univrsita Islam Negri Sunan Kalijaga : 214), hal 4.

bersumber dari wanita-wanita karier di Desa Blambangan. Sedangkan dalam penelitian penulis menjelaskan tentang problematika wanita karier agar dapat mewujudkan keluarga sakinah yang dimana peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif.³⁴

³⁴Fera Andika Kebahyan, “ *Implikai wanita karir terhadap keharmonian Rumah Tangga*”, ...hal 3.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian fenomenologi yaitu mencoba menjelaskan atau mengungkapkan makna konsep atau fenomena pengalaman yang didasari oleh kesadaran yang terjadi pada individu. Dalam penelitian ini, peneliti mencoba memahami dan menggambarkan keadaan atau fenomena subjek yang diteliti sesuai keadaan di lapangan yaitu mengungkapkan Problematika wanita karier dalam membangun keluarga sakinah di Desa Biji Nangka Kecamatan Sinjai Borong.

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian yang dilakukan dalam penulisan proposal ini adalah penelitian kualitatif, yang termasuk penelitian “*kualitatif deskriptif*”. Penelitian kualitatif bertujuan untuk mengumpulkan data dan menganalisis data kualitatif yaitu data yang bukan angka (numerik). Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang temuannya tidak diperbolehkan melalui prosedur statistik

atau bentuk hitungan lainnya dan bertujuan untuk mengungkapkan gejala secara holistic konsektual melalui pengumpulan data dari latar alami dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrument kunci. Digunakan metode kualitatif karena metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan-kenyataan ganda, metode ini menyajikan secara langsung hakikat dan hubungan antara peneliti dan responden, metode ini lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi dengan mengungkapkan problematika wanita karier dalam membangun keluarga sakinah di Desa Biji Nangka Kecamatan Sinjai Borong.

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari kekeliruan penafsiran dan kesalahpahaman serta pengertian yang simpang siur, maka yang akan peneliti kemukakan tentang problematika wanita karier dalam membangun keluarga sakinah adalah masalah-masalah yang akan ditemukan atau didapatkan wanita karier dalam pembangunan keluarga bahagia damai dan tenteram (sakinah) di Desa Biji Nangka Kecamatan Sinjai Borong.

C. Tempat dan waktu penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Biji Nangka Kecamatan Sinjai Borong Kabupaten Sinjai, alasan memilih tempat tersebut dikarenakan lokasi yang mudah dijangkau oleh peneliti.

2. Waktu penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian dilakukan mulai bulan Mei sampai dengan Juni 2021.

D. Subjek dan Objek Penelitian.

Adapun Subjek dan Objek penelitian adalah:

1. Subjek Penelitian

Subjek yang akan menjadi sumber data pada penelitian ini adalah wanita karier yang berada di Desa Biji Nangka Kecamatan Sinjai Borong Kabupaten Sinjai sebanyak 20 orang.

2. Objek Penelitian

Objek yang akan menjadikan sumber data pada penelitian ini adalah problematika wanita karier dalam membangun keluarga sakinah di Desa Biji Nangka Kecamatan Sinjai Borong Kabupaten Sinjai.

E. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan suatu yang sangat penting dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Adapun teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

a. Observasi

Metode observasi merupakan salah satu variasi pilihan metode pengumpulan data yang memiliki karakter kuat secara metodologis.

Selain itu metode observasi memudahkan kita mendapatkan informasi.³⁵ Dimana dalam teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun kelapangan untuk mengganti hal-hal yang berkaitan dengan mengganti data perilaku subjek secara mengeksplorasi topik-topik yang akan diteliti. Metode ini digunakan secara langsung dalam mengamati problematika wanita karier dalam membangun keluarga sakinah dengan menggunakan pendekatan konseling keluarga di Desa Biji Nangka Kecamatan Sinjai Borong Kabupaten Sinjai.

³⁵Hasyim Hasanah ,” *Teknik –teknik Observasi*”, Jurnal at-Taqaddun, Vol. 8, Nomor 1, 2016, h. 42.

b. Wawancara

Wawancara adalah *a conversation With Purpose*. Wawancara sebagai wahana strategi pengambilan data memerlukan kejelian dan teknik-teknik tertentu. Dalam metode wawancara harus menyusun daftar pertanyaan sebagai pedoman di lapangan. Namun daftar pertanyaan bukanlah sesuatu yang bersifat ketat, dapat mengalami perubahan sesuai situasi dan kondisi di lapangan.³⁶ Metode yang fleksibel dan serbaguna adalah dialog dua arah antara pewawancara personal dapat dilaksanakan dimana saja. Terdapat beberapa keuntungan yang dapat diperoleh dari wawancara diantaranya yaitu dapat memperoleh umpan balik, mudah mengkonfirmasi jawaban yang lebih kompleks, memperoleh waktu yang lebih longgar, kuesioner yang lengkap, dengan menggunakan alat bantu visual berupa buku catatan, tape recorder, kamera, pulpen dan perekam suara hal ini memperoleh partisipasi yang tinggi dalam proses wawancara.³⁷

³⁶Suwardi Endraswara, *Teori Teknik Penelitian Kebudayaan* (Cet,1 Yogyakarta: Pustaka Widyatama, 2006), h. 151.

³⁷Dermawan Wibisono, *Riset Bisnis*, (Cet . I., Jakarta: PT Gramedia Pustaka, 2003), h. 79-80.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan metode untuk mengumpulkan data yang bersifat non behavior, dalam hal-hal ini ialah data dokumen. Metode dokumentasi dapat didefinisikan sebagai pencatatan secara sistematis gejala-gejala yang diteliti yang terdapat pada dokumen. Data dokumen dapat berupa tulisan atau lukisan, dapat pula berupa benda-benda.³⁸

F. Instrumen Penelitian

Teknik penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu, peneliti sebagai instrumen juga harus “validasi” seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun kelapangan, penelitian menggunakan instrumen berupa:

- a. Pedoman observasi, wawancara, dan alat dokumentasi
- b. Pada daftar ceklis yaitu berupa daftar pertanyaan dan tape recorder untuk merekam apa yang dikatakan oleh subjek yang diteliti, serta daftar pertanyaan.
- c. Alat dokumentasi yaitu berupa kamera, catatan, agenda, pulpen, dan buku-buku.

³⁸ Soebardi , dkk , *Kapita Selekta metedologi Penelitian*, (Cet, I., Jawa timur : CV Qiara Media, 2020), h .128

G. Keabsahan Data

Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan pelaksanaan data didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Dalam penelitian ini, peneliti hanya akan melakukan uji keredibilitas data. Uji keredibilitas dalam penelitian ini menggunakan triangulasi yaitu tehnik keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau pembanding terhadap data itu. Teknik yang digunakan peneliti adalah triangulasi metode yaitu dilakukan dengan membandingkan informasi atau data dengan cara berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara lalu dilakukan observasi, dan dokumentasi.

Untuk mendapatkan data yang valid, selain itu peneliti juga bisa menggunakan informan yang berbeda unytuk mengecek kebenaran informasi tersebut.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara antara catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih nama yang penting dan yang akan dipelajari,

dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Adapun tahapan dalam analisis data Miles and Huberman dapat diuraikan sebagai berikut:

1. *Data Reduction (reduksi data)*

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci untuk itu perlu dilakukan analisis data melalui mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

2. *Data Display (penyajian data)*

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya, mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*. Dengan mendisplaykan data, maka akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3. *Colclusion drawing/ verivication*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan verivikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan bersifat sementara, maka akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten pada saat penelitian kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan data yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dengan demikian kesimpulan dalam kualitatif dapat menjawab rumusan masalah dalam yang dirumuskan secara awal, tetapi mungkin juga tidak karena telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada dilakukan.³⁹

³⁹Sugiono, *metode penelitian kualitatif kuantitatif R&D*, (Bandung: CV Alfabeta, 2011), h. 247-253

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah desa Biji Nangka

Sejak beberapa tahun yang lalu Sinjai Borong masi menjadi perwakilan kecamatan sinjai Barat. Pada waktu itu suda ada desa biji Nangka dan yang memberi nama desa biji Nangka adalah A.Muh. Saleh yang terdiri dari 3 dusun yaitu dusun Nangkae, tomantang, dan polewali 6 RW dan 16 (enam belas) RT. Yang dibawa kepemimpina kepala desa Andi taherong sejak tahun 1962 sampai 1974 kemudian seiring dengan perkembangan tingkat kependudukan yang cukup pesat maka dengan inisiatif pemerintah setempat dengan tokoh masyarakat pada tahun 1989 mengadakan musyawarah untuk pemekaran dusun dan pada waktu itu disepakati tiga dusun (Nangkae, tomantang dan polewali). Dan diubah menjadi 3 dusun yaitu: dusun Nangkae, bungae dan samaenre yang pada waktu itu dipelopori oleh kepala desa A. Djafar Sudja dan pada tahun 2001 desa biji Nangka mengadakan pemilihan kepala desa dan yang memperoleh suara terbanyak adalah Bahar S.Ag.

Tabel 4.1**Daftar Nama-nama Kepala Desa Biji Nangka**

No	NAMA KEPALA DESA	PERIODE	KETERANGAN
1.	A. Taherong	1962-1974	Definitif
2.	A.Aziz Taherong	1974-1983	Definitif
3.	Muh. Djafaar	1984-2001	Definitif
4.	Bahar S.Ag	2001-2013	Definitif
5.	A. Yusran Maddolangeng	2013-2014	PLT
6.	Firman S.Sos	2014-2015	PLT
7.	Abdul Rauf	2015-2021	Definitif

2. Demokrasi Desa

Desa Biji Nangka adalah salah satu desa dikecamatan Sinjai Borong yang mempunyai luas 300 Ha/19.50 Km². Jumlah penduduk desa biji nangka sebanyak 2323 jiwa yang terdiri dari 1120 laki-laki dan 1203 perempuan dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 691 KK. Sedangkan jumlah keluarga kurang mampu sebanyak 172KK.

Batas-batas administrasi pemerintahan desa biji nangka kecamatan sinjai borong adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara : Berbatasan dengan desa Barambang
 - b. Sebelah Timur : Berbatasan dengan desa Palangka
 - c. Sebelah selata : Berbatasan dengan desa Bonto Sinala
 - d. Sebelah Barat : Berbatasan dengan Batu Bulerang
3. Dilihat dari topografi dan kultur tanah,

Desa biji nangka kecamatan sinjai borong secara umum berupa pertanian, perkebunan dan perbukitan yang berada pada ketinggian antara 900 M s/d 1400 M diatas permukaan laut dengan suhu rata-rata berkisar antara 15 s/d 30 celcius. Desa biji nangka terdiri dari 3 (dusun). 6 RW dan 16 (enam belas) RT. Orbitasi dan waktu tempu dari ibu kota kecamatan 10 km dengan jarak tempuh 15 menit dan dari ibu kota kabupaten 42 km dengan waktu tempuh 1,5 jam dan dari provinsi 209 km dengan jarak tempuh 5 jam.

4. Kondisi sumber Daya Alam

Berikut kondisi sumber daya Alam desa biji Nangka kecamatan sinjai Borong.

Tabel 4.2

No.	Uraian Sumber daya Alam	Volume	Satuan
1.	Material Batu kali	±200	Kubit
2.	Lahan Persawahan	161	Ha
3.	Sungai	2	M
4.	Tanaman Perkebunan (cengkeh, Tembakau, Pala, Vanili dan kopi).	700	Ha
5.	Sumber Mata Air	92	Unit
6.	Lahan Hutan	1500	Ha
7.	Air Terjun	1	Unit
8.	Lahan Pertanian Pangan (Jagung, Ubi Jalar, Terong, Padi dan Ubi Kayu)	494	Ha
9.	Lahan Perikanan	1	Ha

5. Kondisi sumber daya pembangunan Desa Biji Nangka

Tabel 4.3

No	Uraian Daya Pembangunan	Volume	Satuan
1.	Aset Prasarana Umum		
	a. jalan Desa	3	Unit
	b. Jalan Usaha Tani	9	Unit
	c. Irigasi	4	Km
	d. Teluk	1	Km
	e. Dekker	20	Unit
	f. Jembatan	6	Unit
	g. Lapangan Sepa Bola	2	Buah
	h. Pasar	1	Buah
2.	Aset Prasarana Pendidikan		
	i. Gemuk TK	1	Unit
	j. Gedung SD	3	Unit
	k. Gedung PAUD	2	Unit
3	Aset Prasarana kesehatan		
	l. Posyandu	3	Unit

	m. Puskesmas	1	Unit
	n. Polides	-	
	o. MCK	2	Unit
	p. Sarana Air Bersih	5	Titik
4.	Assetperasana agama		
	a. Mesjid	6	Unit
5.	Kelompok Usaha Ekonomi Peroduktif		
	a. Jumlah Klompok Usaha	6	KLP
	b. Jumlah kelompok Usaha yang sehat	6	KLP

6. Pembagian Wilayah Desa

Desa Biji Nangka telah melakukan perbaharuan struktur pemerintahan dengan membagi 3 dusun yaitu : Dusun Nangkae, Dusun Samaenre, dan Dusun Bungae dan selanjutnya dibagi menjadi Rukun Tetangga (RT) dan Rukun Warga (RW). Seperti halnya yang digambarkan pada tabel berikut:

Tabel 4.4

DUSUN NANGKAE	DUSUN BUNGAE
Terdiri dari 6 RT DAN 2 RW	Terdiri dari 5 RT dan 2 RW
DUSUN SAMAENRE	
Terdiri dari 5 RT dan 2 RW.	

7. Visi Misi Desa Biji Nangka

a. Visi

- 1) Unggul dalam pelayanan
- 2) Kinerja dan Koordinasi

b. Misi

- 1) Mewujudkan Penyelenggaraan pemerintah yang baik
- 2) Untuk mewujudkan pembinaan masyarakat diberbagai bidang
- 3) Untuk mewujudkan pemerintahan yang terarah dan berkesinambungan

**Nama-nama Struktur Pemerintahan Desa Biji
Nangka Periode 2016-2021**

Tabel 4.5

JABATAN PEMERINTAH DESA	NAMA PEJABAT
Kepala Desa	A.Abd Rauf
Sekretaris Desa	Nurfadillah, S. IP
Kepala Seksi Pemerintahan	Sudirman B
Kepala Seksi Pembangunan	M.Yusuf
Kepala Seksi Kesejahteraan Masyarakat	Andi Nurfadullah, S. IP
Kepala urusan Administrasi	Basir, S.AB
Kepala Urusan Keuangan (Bendahara)	Nurhayati
Kepala Urusan Umum	A.Faidar
Kepala Dusun Nangkae	Muhammad Danial
Kepala Dusun Bungae	Syarifuddin
Kepala Dusun Samaenre	Mansur

8. Kondisi perekonomian masyarakat

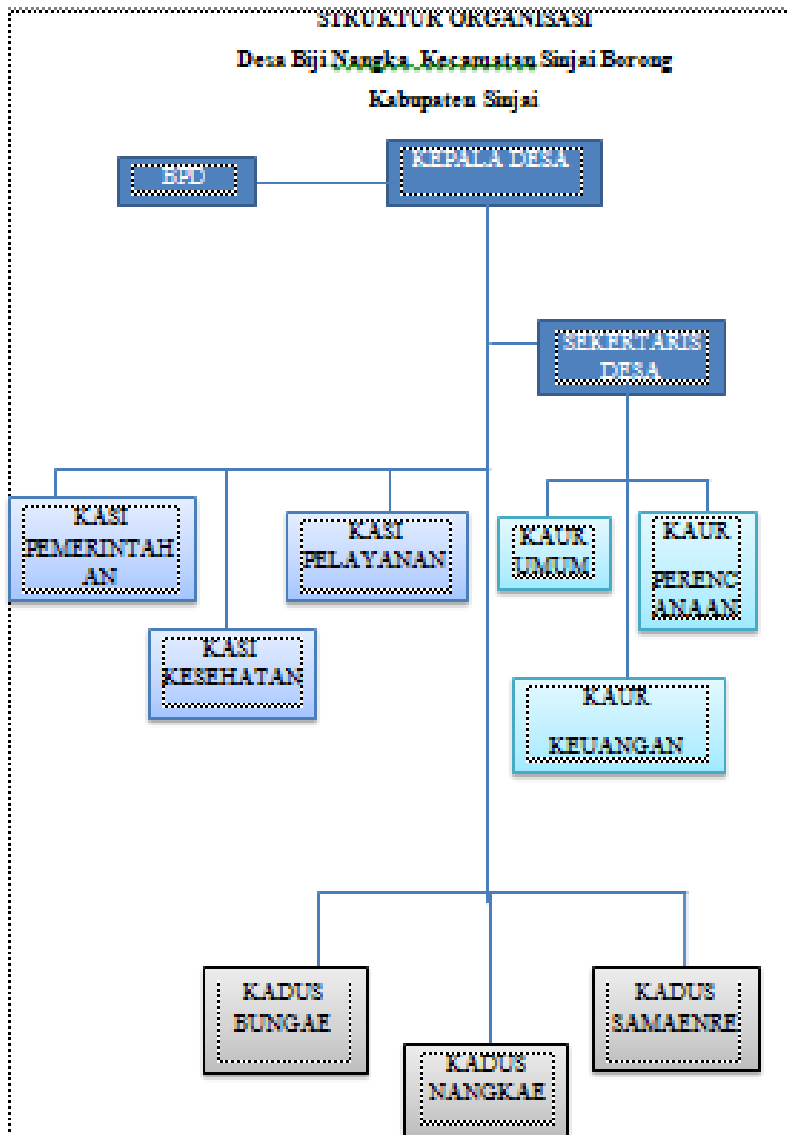
Kondisi alam yang lembab menjadi keuntungan tersendiri bagi masyarakat. Dengan tanah yang subur, banyak masyarakat yang memanfaatkan lahan untuk pertanian. Sehingga pekerjaan yang paling banyak dilakoni untuk kebutuhan hidup adalah pertanian, atau hasil bumi.

9. Tingkat pendidikan

Tingkat pendidikan masyarakat dari zaman ke zaman mengalami perubahan yang cukup besar dimana dulunya masyarakat desa biji angka kebanyakan hanya tamatan sekolah dasar SD dan sekarang kebanyakan diantara masyarakat memiliki pendidikan yang tinggi dari tamat SMP, SMA dan S1 bahkan ada diantara memiliki pendidikan S2 dan memiliki pekerjaan yang memadai seperti seorang guru, polisi, kepala sekolah, dan sebagainya. Apalagi sekarang dalam pendidikan mulai dari sekolah dasar sudah dimudahkan oleh pemerintah setempat.

10. Struktur Organisasi Desa

Desa Biji Angka menganut Sistem Kelembagaan, pemerintahan desa dengan pola minimal, selengkapmnya sebagai berikut:



B. Profil Wanita Karir di Desa Biji Nangka Kecamatan Sinjai Borong

Berdasarkan hasil Penelusuran peneliti menemukan beberapa orang wanita karir di Desa Biji Nangka Kecamatan Sinjai Borong yang penulis jabarkan sebagai berikut:

1. Dusun Nangkae

Wanita karir di Dusun Nangkae Berjumlah 9 orang dengan jabaran data dalam tabel berikut:

Tabel 4.7

NO.	NAMA	PEKERJAAN	USIA
1.	Nurlaelah S.Ap	Staf sekolah	39 tahun
2.	Suriyani S.Pd.I	Guru Sejarah kebudayaan Islam	37 tahun
3.	Rahmatia S.Farm	Perawat	29 tahun
4.	Nurfianti S.Pd	Guru TS	37 tahun
5.	Suarni	Wirasuasta	45 tahun
6.	Andi HJ.Nurbaeti	Aggota DPRD	37 tahun

7.	Jumriani S.Pd	Guru SD	29 tahun
8.	Rahmatia S.Pd	Kepala Sekolah	58 tahun
9.	Andi Wardaniati S.Pd	Guru SMP	25 ahun

2. Dusun Bungae

Wanita karir di Dusun Bungae Berjumlah 7 orang dengan jabaran data dalam tabel berikut:

Tabel 4.8

NO.	NAMA	PEKERJAAN	USIA
1.	Bahrani S.Sos	Staf Desa	31 tahun
2.	Suhra S.Pd	Guru SD	51 tahun
4.	Itte Haseng	Pedangang	61 tahun
5.	Syamsidar S.Pd	Guru SD	39 tahun
6.	Marda S.Pd	Guru SD	37 tahun
7.	Nursida	Pedagang	60 tahun

3. Dusun Samaenre

Wanita Karir di Dusun Samaenre berjumlah 5 orang dengan jabaran data dalam tabel berikut:

Tabel 4.9

NO.	NAMA	PEKERJAAN	USIA
1.	Muliati	Pedagang	40 tahun
2.	Bahrani S.Pd	Staf SMA 8	31 tahun
3.	Hasniati S.Pd	Guru	26 tahun
4.	Sulaeha S.Kep	Perawat	29 tahun
5.	Ernawati S.Pd	Guru	27 tahun ⁴⁰

Dari jumlah keseluruhan wanita karir di Desa Biji Nangka kecamatan Sinjai Borong adalah 20 orang yang sudah menikah atau berkeluarga dan inilah yang dijadikan peneliti sebagai subjek penelitian.

C. Problematika Wanita Karir Dalam Membangun Keluarga Sakinah di Desa Biji Nangka Kecamatan Sinjai Borong.

Fenomena wanita yang memasuki dunia kerja merupakan kebutuhan yang menjadi motivasi bagi seorang wanita dalam berkarir, dengan keterampilan dan pendidikan yang tinggi merupakan salah satu faktor yang mendukung

⁴⁰ Profil Desa Biji Nangka Kecamatan Sinjai Borong Kabupaten Sinjai, 2008, hal 12-19.

perempuan untuk terjun ke dunia kerja. Sebagaimana diketahui bahwa wanita karir adalah wanita yang memperoleh perkembangan dan kemajuan dalam pekerjaan, jadi arti utama karir yaitu berhubungan dengan pekerjaan yang dapat menghasilkan uang, dan arti yang kedua lebih cenderung pada pemanfaatan kemampuan dengan adanya suatu peraturan maka wanita memperoleh perkembangan dan kemajuan dalam pekerjaan.

Namun demikian wanita juga tidak bisa terlepas sebagaimana kodratnya adalah seorang wanita, yang sudah menikah yang memiliki tanggung jawab besar sebagai ibu rumah tangga, sebagai istri dan sebagai ibu untuk anak-anaknya tentunya tidak mudah banyak problematika yang harus ditemui. Untuk para wanita karir dalam melaksanakan peran gandanya sebagai wanita yang bekerja diluar rumah sekaligus sebagai ibu rumah tangga. Meskipun demikian pekerjaan mengurus rumah tangga, melayani suami, serta mendidik anak adalah prioritas utama bagi seorang wanita yang sudah berkeluarga.

Dengan demikian wanita dengan peran gandanya dituntut untuk berhasil dalam dua peran yang berbeda. Dimana dirumah ia berperan sebagai bawahan suami dalam menjaga kebutuhan keluarga dengan mengurus

suami dan anak namun ditempat kerja mereka dituntut untuk mampu bersikap mandiri.

Untuk tetap menjaga keharmonisan keluarga sehingga terwujud keluarga *sakinah mawaddah warohmah* sangat diperlukan adanya ilmu agama yang mendalam, saling pemahaman antara suami dan istri, dan sebagai wanita karir harus mampu menyeimbangkan antara tuntutan rumah tangga dan tuntutan kerja sebagaimana ia adalah wanita karir sekaligus ibu rumah tangga.

Sebagaimana yang diutarakan pada wawancara ibu Harnawati, S.Pd.I 52 tahun selaku guru agama yang suda PNS di sekolah MTs 2 Desa Biji Nangka ia mengatakan sebagai berikut:

Wanita karir adalah wanita yang bekerja diluar rumah. yang dimana saya juga selaku wanita karir yang memulai karir saya sejak tahun 2003 samapai tahun 2021 sekarang ini. Problematika yang saya temui sebagai wanita karir saya rasa tidak ada yang begitu serius. Hal yang bisa saya lakukan sebagai wanita karir agar dalam keluarga saya tetap terwujud keluarga *sakinah mawaddah warohmah* yaitu saya harus mampu memposisikan diri saya sebagaimana tanggung jawab saya sebagai istri sekaligus ibu rumah tangga dan harus saling pengertian antara suami dan istri.⁴¹

⁴¹Harnawati Guru Agama (52) Wawancara pada 31 mei 2021 di rumahah Ibu Harnawati Desa Biji Nangka kecamatan Jinjai Borong.

Berdasarkan wawancara diatas peneliti menyimpulkan bahwa Problematika yang dihadapi oleh ibu Harnawati tidak ada. Adapun upaya yang dilakukan oleh ibu Harnawati agar dalam keluarganya terwujud keluarga sakinah yaitu harus mampu membagi waktu dengan keluarga, tidak melupakan tanggung jawab sebagai isteri dan saling pengertian.

Adapun hasil wawancara oleh ibu Nurlaelah S.Ap 39 tahun yang memiliki jabatan sebagai staf disalah satu sekolah MTs desa Biji Nangka Kecamatan Sinjai Borong beliau mengatakan bahwa:

Menjadi wanita karir itu sah-sah saja asalkan sesuai dengan keahlian dan kemampuan untuk memanfaatkan ilmu yang dimiliki secara baik sebagai mana mestinya. Saya memulaia berkarir sejak tahun 2001-2021. Dengan alasan saya ingin berkarir yaitu saya ingin berbagi ilmu dan memanfaatkan skil yang saya miliki selain itu untuk menabahnya perekonomian keluarga. problem atau masalah yang saya temui semenjak saya berkarir yaitu sulit membagi waktu dengan keluarga dalam mengurus anak dan mengurus suami karna saya banyak menghabiskan waktu ditempat kerja pekerjaan. Hal yang bisa saya lakukan agar keluarga saya tetap harmonis sehingga terwujud keluarga yang sakinah yaitu memperdalam ilmu

agama , terus belajar, dan saling pengertian antara suami dan istri⁴²

Berdasarkan hasil wawancara diatas peneliti menyimpulkan bahwa problematika yang dihadapi oleh ibu Nurlaela yaitu kesulitan untuk membagi waktu antara tuntutan kerja dan keluarga seperti halnya dalam pengasuhan anak. Adapun upayah yang dilakukan agar dalam keluarga terwujud keluarga yang sakinah mawaddah warohma yaitu melaksanakan segala sesuatu sesuai porsinya memperdalam ilmu agama terus belajar dan saling pengertian antara suami dan istri.

Adapun hasil wawancara dengan ibu Suhra S.Pd 50 tahun selaku guru PNS di sekolah SD 145 Cobbu desa Biji Nangka beliau mengatakan bahwa:

Wanita karir adalah wanita yang banyak menghabiskan waktu diluar rumah untuk mencari uang. Saya Berkarir atau bekerja sebagai guru kurang lebih 25 tahun. Cara saya membagi waktu antara urusan pekerjaan diluar rumah dan didalam rumah yaitu sebelum saya berangkat kerja saya usahakan untuk menyiapkan makanan untuk keluarga saya bangun lebih awal karna jam 7:30 saya harus berangkat kerja. Selama saya berkarir Alhamdulillah saya tidak merasa adanya problematika atau masalah yang begitu serius. hal yang bisa saya lalukan agar

⁴²Nurlaela Staf sekolah (39) *Wawancara* 1 juni 2021 di rumah ibu Nurlaela desa Biji Nangka kecamatan sinjai Borong.

dalam keluarga saya tetap terwujud keluarga sakinah yaitu saya harus mampu mengatur waktu dengan baik dengan keluarga dan pekerjaan saya dan selalu bersyukur pada Allah SWT dengan segala kenikmatan hidup yang diberikan kepada kita Ummatnya.⁴³

Berdasarkan wawancara diatas peneliti menyimpulkan bahwa dalam pencapaian karir ibu Suhra S.Pd tidak mengalami peroblematika yang cukup serius. cara yang dilakukan agar keluarganya tetap harmonis dan tetap terwujud keluarga *sakinah mawaddah warohmah* yaitu mampu memanejemen waktunya dengan baik dan memperbanyak bersyukur kepada Allah SWT.

Adapun hasil wawancara yang dilakukan oleh ibu Suarni 45 setelah ditemui dikediaman yang pekerjaannya adalah seorang wirausaha ia mengatakan bahwa:

Wanita karitr adalah wanita yang memiliki peran atau memilki pekerjaan diluar rumah dan berperan sebagai ibu rumah tangga. Saya memulai pekerjaan saya kurang lebih 12 tahun lamanya. Saya membuka usaha toko sembako ini karna saya merasa dengan adanya tokoh ini sangat memberikan peluang untuk menambah perekonomian keluarga. Problematika yang saya temui selama ini yaitu pada masa covid-19 omset penjualan menjadi menurun. Upaya saya dalam membangun keluarga sakinah yaitu selalu berkerja sama dengan suami dalam mengambil keputusan dan

⁴³Suhra Guru Sekolah SD (50) wawancara, tanggal 31 mei 2021 sekolah SD 145 Cobbu.

membagi waktu dengan baik, dalam mengelola pendapatan yaitu dengan mengimbangi pengeluaran dan pemasukan, serta adanya saling pengertian antara saya dan suami dan selalu mendekatkan diri kepada Allah SWT.⁴⁴

Berdasarkan wawancara diatas peneliti menyimpulkan bahwa peroblematika yang dihadapi oleh ibu Suarni sebagai seorang penjual sembako yaitu omset penjualannya menurun sejak adanya Covid-19. upaya yang dilakukan oleh ibu Suarni untuk mewujudkan keluarga sakinah yaitu mampu mengimbangi pengeluaran dan pemasukan dan saling pengertian antara suami dan isteri dan takkala penting selalu mendekatkan diri kepada Allah SWT.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh ibu Syamsidar S.Pd 39 tahun selaku guru PNS di sekolah SD 145 cobbu desa Biji Nangka pada saat wawancara sebagai berikut:

Menurut saya mengenai wanita karir yaitu boleh-boleh saja. Sebagaimana saya juga merupakan salah satu wanita karir yang memulai karir saya kurang lebih 15 tahun lamanya. Perubahan kesejahteraan keluarga saya semenjak menjadi wanita karir alhamdulillah sangat menunjang. Dimana dalam karir saya suami sangat mendukung. hambatan atau problematika yang saya hadapi yaitu kurangnya waktu bersama keluarga khususnya untuk anak dimana

⁴⁴ Suarni wirausaha (45) *Wawancara* tanggal 31 mei 2021 di kediaman ibu Suarni desa Biji Nangka kecamatan sinjai Borong

saya harus menitipkan anak pada orang tua karna suami saya juga sibuk bekerja. Hal yang harus saya lakukan agar dalam keluarga saya tetap terwujud keluarga sakinah yaitu saya dan suami harus saling pengertian satu sama lain, saya juga harus berusaha untuk mengatur waktu memberikan kasi sayang yang lebih pada anak agar hubungan kami lebih dekat dan lebih mendekatkan diri pada Allah Swt.⁴⁵

Berdasarkan wawancara diatas peneliti menyimpulkan bahwa problematika yang dihadapi oleh ibu Syamsyidar yaitu sulitnya membagi waktu dengan keluarga khususnya untuk anak dalam hal mendidik anak yang dimana harus di asuh oleh nenek adapun upayah yang dilakukan oleh ibu Syamsidar agar dalam keluarganya dapat terwujud keluarga yang harmonis *sakinah mawaddah warohmah* yaitu berusaha untuk mengatur waktu memberikan kasi sayang yang lebih pada anak agar hubungan antara anak dan ibu lebih dekat dan lebih mendekatkan diri pada Allah Swt.

Adapun hasil wawancara dengan ibu Nurfianti S.Pd 37 tahun selaku guru honorer disekolah MTs Desa biji nangka ia mengatakan bahwa:

Menjadi seorang wanita karir atau wanita yang bekerja diluar rumah itu sah-sah saja asalkan sesuai dengan syara-syarat yang telah ditentukan dalam agama. Saya memulai karir saya sebagai guru kurang

⁴⁵Syamsyidar Guru sekolah SD (39) *Wawancara* di rumah ibu Syamsyidar 31 mei 2021 di Desa Biji Nangka Kecamatan Sinjai Borong

lebih 10 tahun lamanya. Alasan saya ingin bekerja sebagai guru walaupun saya masi guru honorer yaitu karna saya ingin mengaplikasikan ilmu yang saya miliki kepada anak-anak murid saya. Pandangan suami saya mengenai saya yang bekerja sebagai guru sangat mendukung. Cara yang saya lakukan dalam mengelola pendapatan dan kebutuhan yaitu selalu mendahulukan hal yang lebih penting dan tidak memaksakan. Cara saya membagi waktu dengan keluarga kan saya sebagai guru honorer tidak setiap hari masuk mengajar jadi saya menggunakan waktu luang saya untuk suami dan anak-anak saya. terkait hambatan yang saya dapatkan saya rasa tidak ada. Hal yang bisa saya lakukan agar keluarga saya tetap harmonis yaitu saya dan suami harus saling memahami harus banyak-banyak bersabar dan harus tau fungsi saya sebagai isteri.⁴⁶

Kesimpulan hasil wawancara mengenai problematika yang dihadapi oleh ibu Nurfianti selama berkarir tidak ada hambatan. Adapun upaya yang dilakukan ibu Nurfianti dalam mewujudkan keluarga sakinah yaitu selalu mendahulukan kepentingan keluarga, tidak memaksakan, meluagkan waktunya untuk anak-anak dan suami, saling memahami satu sama lain, banyak bersabar dan tau fungsi sebagai isteri

Adapun hasil wawancara dengan ibu Muliati 40 tahun yang berferofesi sebagai pedangang parawijah sukses

⁴⁶Nurfianti guru Olahraga (37) *Wawancara* tanngal 31 mei 2021 di kediaman ibu Nurfianti desa Biji Nangka Kecamatan Sinjai Borong.

dalam karir nya pada saat ditemui di kediamannya Ia mengatakan bahwa:

melakukan pekerjaan diluar rumah adalah hal yang wajar seperti halnya saya yang bekerja sebagai seorang pedagang parawijah kurang lebih 14 tahun. Cara yang bisa saya lakukan dalam membagi waktu yaitu setiap istirahat saya harus mempersiapkan waktu luang saya untuk berbincang-bincang dengan suami dan anak saya di waktu jam makan malam biasanya karena disitulah kami bisa berkumpul dikala kesibukam disiang hari dan kami pun membicarakan tentang keluarga kami tentang apa kekurangan apa yang harus dibenahi dan semua hal yang terkait keluarga. Problematika yang saya hadapi saat saya memutuskan untuk bekerja yaitu ketika harga jual mengalami penurunan harga dan kadang saya mengalami kerugian yang cukup besar. Cara yang harus saya lakukan agar dalam keluarga saya terwujud keluarga *sakinah mawaddah warohmah* yaitu saya selalu menyiapkan waktu untuk keluarga saya, meminta izin suami ketika ingin mengambil keputusan, berkomunikasi yang baik, memperhatikan kebutuhan keluarga, selalu mendekatkan diri kepada Allah SWT.⁴⁷

Kesimpulan dari hasil wawancara mengenai peroblematika yang dihadapi oleh ibu Muliati yang berprofesi sebagai pedagang yaitu ketika harga jual barang menurun maka ia mengalami kerugian. Adapun upaya

⁴⁷ Muliati Pedagang Parawijah (40) Wawancara pada tanggal 3 jumi 2021 dikediaman ibu Muli Desa Biji Nangka Kecamatan sinjai Borong.

dalam mewujudkan keluarga sakinah dalam rumah tangganya bahwa ia harus mampu meluangkan waktu untuk keluarga dan harus selalu mendekatkan diri kepada Allah SWT.

Adapun hasil wawancara dengan ibu Jumriani S.Pd 29 tahun beliau sebagai seorang guru di SD 145 desa Desa Biji Nangka sebagai berikut:

Wanita karir itu adalah tuntutan pribadi. Saya memulai karir ini mulai pada tahun 2016-2021. Alasan saya menjadi guru yaitu karna hobi .mengenai kesejahtrann keluarga. semenjak saya bekerja ya lumayan ada. Suami saya sangat mendukung pekerjaan saya cara yang bisa saya lakukan dalam mengelola pendapatan dan pengeluaran yaitu mengutamakan kebutuhan pokok. Adapun cara saya membagi waktu dengan keluarga dan pekerjaan yaitu saya bekerja dengan jam waktu, misalnya setelah jam mengajar saya usahakan untuk cepat-cepat pulang kerumah berhubung anak saya masi kecil masi butuh kasi sayang lebih. Problematika yang saya temui pada saat saya bekerja yaitu saya tidak sesuai dengan minat kerja yang saya inginkan. Cara yang saya lakukan agar keluarga tewujud keluarga yang *sakinah mawaddah warohmah* yaitu saya sebagai ibu rumah tannga sekaligus seorang guru harus cerdas mengatur waktu antara pekerjaan dan kewajiban sebagai ibu rumah tannga.⁴⁸

Kesimpulan dari hasil wawancara denagan ibu jumriana terkait problematika yang dihadapi selama ia

⁴⁸Jumriana guru SD 145 Cobbu (37) *Wawancara* pada tanggal 31 mei 2021 di Sekolah SD 145 desa biji Nangka Kecamatan Sinjai Borong.

bekerja adalah ketidak sesuaian antara minat kerja yang diinginkannya. Adapun upayah yang dilakukan agar dapat mewujudkan keluarga sakinaah yaitu cerdas mengatur waktu antara pekerjaan dan kewajiban sebagai ibu rumah tangga.

Adapun hasil wawancara dengan ibu Marda S.Pd.I 37 tahun selaku guru sekolah dasar SD 145 ia mengatakan:

Wanita karir adalah hal yang wajar bagi wanita yang ingin bekerja dan mengembangkan ilmu yang dimilikinya. Saya memulai karir saya selama 15 tahun lamanya. Alasan saya melakukan pekerjaan ini karna saya memang bercita-cita menjadi guru. Cara saya membagi waktu dengan keluarga ditengah kesibukan bekerja yaitu saya selalu pulang tepat waktu kerumah agar saya bisa lebih dekat dengan keluarga saya . selama saya bekerja saya merasa tidak ada hambatan atau problem. Yang bisa saya lakukan sebagai wanita karir sekaligus ibu rumah tangga agar keluarga saya tetap harmonis sehingga terwujud keluarga *sakinah mawaddah warohmah* yaitu saya harus mampu membagi waktu dengan baik antara pekerjaan dan keluarga, harus lebih mendahulukan tanggung jawab sebagai istri sekaligus ibu untuk anak-anak saya.”⁴⁹

Kesimpulan dari hasil wawancara diatas bahwa peroblematika yang dihadapi oleh ibu Marda tidak ada. Adapun upaya yang dilakukan oleh ibu Marda agar

⁴⁹Mardah guru SD 145 Cobbu (37) Wawancara pada tanggal 31 mei 2021 di sekolah SD 145 desa biji Nangka Kecamatan Sinjai Borong.

keluarganya tetap harmonis yaitu dengan memperhatikan manajemen waktu dan mendahulukan tanggung jawab sebagai seorang isteri sekaligus ibu.

Adapun hasil wawancara oleh ibu Rahmatia S.Pd 58 tahun selaku kepala sekolah SD 145 desa Biji Nangka kecamatan Sinjai Borong setelah diwawancarai mengenai problematika wanita karir dalam membangun keluarga sakinah mengatakan sebagai berikut:

Menjadi wanita karir adalah pekerjaan yang memiliki nilai plus . Saya memulai pekerjaan ini pada tahun 1998 sampai tahun 2021 sekarang ditengah kesibukan saya bekerja apalagi status saya sekarang adalah seorang kepala sekolah jadi tuntutan kerja disekolah begitu banyak dimana saya harus selalu memberikan contoh yang baik untuk bawahan saya dan murid-murid saya dengan selalu datang tepat waktu dan pulang pada jadwal yang telah ditentukan. dengan kesibukan itu saya selalu berusaha untuk meluangkan waktu dikala saya sedang libur kerja bersama keluarga saya. Problematika yang saya dapatkan selama menjadi kepala sekolah yaitu sulitnya membagi waktu dengan keluarga dan juga pada kerumahtanggaan. Hal yang bisa saya lakukan sebagai wanita karir agar dalam keluarga saya terwujud keluarga sakinah yaitu saya selalu mendekatkan diri kepada Allah SWT ini.⁵⁰

⁵⁰ Rahmatia kepala Sekolah SD 145 Cobbu (61) Wawancara 31 dikantor sekolah SD 145 desa biji Nangka.

Dari hasil wawancara diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa problematika yang ditemui ibu Rahmatia yaitu masalah pada kerumahtanggan dan sulitnya membagi waktu. Adapun upaya yang dilakukan Rahmatia agar dalam keluarganya tetap harmonis yaitu selalu menyiapkan waktu dengan keluarga dan selalu mendekatkan diri kepada Allah SWT.

Adapun hasil wawancara yang dilakukan oleh seorang wanita karir yang bekerja sebagai wirausaha yang bergerak disektor perdagangan yaitu ibu Itte hasen 61 tahun ia mengatakan bahwa:

Menjadi wanita karir adalah hal yang wajar bagi wanita yang ingin bekerja untuk membantu suami mencari nafkah. Saya memulai pekerjaan ini kurang lebih 35 tahun. Cara saya membagi waktu dengan keluarga ditengah kesibukan bekerja, saya yaitu sebelum saya berangkat ketoko saya bangun lebih awal untuk memasak dan mengerjakan pekerjaan rumah lainnya, jika sore hari kami selalu berkumpul diteras dan berbincang-bincang dengan keluarga. problematika yang saya temuai saat ini mengingat usia saya yang tidak lagi mudah jadi saya terkadang kesulitan dalam mengatur waktu dalam mengurus rumah tangga mengingat usia saya yang tidak mudah lagi. Cara yang bisa saya lakukan agar keluarga saya bisa tetap harmonis yaitu dengan melakukan kerja

sama yang baik antara anggota keluarga dan senantiasa selalu mendekatkan diri pada sang pencipta.⁵¹

Adapun hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti dapat menyimpulkan bahwa permasalahan yang dihadapi oleh ibu Itte Haseng kesulitan dalam mengatur waktu dalam mengurus rumah tangga dan faktor usia yang tidak muda lagi. Adapun upaya yang dilakukan agar tetap keluarga agar tetap harmonis, yaitu melakukan kerja sama yang baik antara anggota keluarga dan selalu mendekatkan diri kepada sang pencipta.

Berdasarkan hasil wawancara dengan wanita karir yang berjumlah 11 orang peneliti menyimpulkan bahwa permasalahan yang dihadapi oleh wanita karir di Desa Biji Nangka kecamatan Sinjai Borong adalah sebagai berikut:

1. Sulit membagi waktu dengan pekerjaan dan keluarga
2. Masalah pada kerumahtanggaan
3. Masalah dalam mendidik anak

D. Faktor Pendukung dan penghambat Wanita karir dalam Membangun Keluarga Sakinah di Desa Biji Nangka Kecamatan Sinjai Borong

Faktor pendukung dan faktor penghambat wanita karir dalam membangun keluarga sakinah dilihat dari kegiatan selain profesi yang ada dimana wanita ditetapkan sebagai isteri dan sebagai ibu yang ketika di rumah mereka

⁵¹ Itte hasen .pedagang (61) Wawancara pada tanggal 2 juni tahun 2021 di rumah ibu Itte hasen di desa bji nangka kecamatan Sinjai Borong.

tetaplah ibu rumah tangga yang baik yang harus mengurus keluarganya. Dalam hal ini juga diperlukan komunikasi yang baik serta harus lebih memprioritaskan keluarga bagaimanapun caranya keluarga adalah hal yang paling utama.

Namun demikian dalam membangun keluarga sakinah bukanlah perkara yang mudah, akan ada berbagai rintangan yang akan dihadapi terutama bagi wanita karir sekaligus ibu rumah tangga. Bagi seorang wanita karir tidak muda baginya untuk mengurus pekerjaan diluar rumah maupun pekerjaan rumah tangga dalam waktu yang bersamaan. Apalagi dalam hal mengurus anak, Mereka butu orang lain untuk membantu dalam meringankan beban pekerjaan. Dalam hal ini ada beberapa faktor yang menjadi penghambat maupun pendukung dalam membangun keluarga sakinah yang di ungkapkan pada informan-informan pada saat wawancara.

1. Faktor Penghambat

Meski perempuan memiliki kemampuan untuk mengembangkan potensi diri dalam berkarir namun mereka masi mengalami beberpa hal yang dapat menghambat dalam karirnya. Berikut hal yang menjadi faktor penghambat dalam membangun keluarga sakinah yang ditemui pada saat wawancara Ibu Rahmatia S.Farm

29 tahun yang berprofesi sebagai perawat yang bertugas di puskesmas Desa Biji Nangka beliau mengatakan bahwa:

Faktor yang menjadi penghambat dalam membangun keluarga sakinah yaitu terkadang lebih banyak waktu yang dihabiskan diluar rumah karena kesibukan bekerja sehingga kadang urusan rumah tangga menjadi terabaikan ditambah lagi jika ada jadwal kerja malam menyebabkan anak dan suami tidak terurus dengan baik.⁵²

Dari hasil wawancara diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa faktor penghabat dalam yang ditemui oleh ibu Rahmatia S.Farm dalam mewujudkan keluarga sakinah adalah kesulitan untuk mengatur waktu antara tuntutan kerja dan keluarga.

Adapun hasil wawancara oleh ibu Andi HJ. Nurbaeti selaku anggota DPRD Sinjai 41 tahun mengenai faktor penghambat dalam membangun keluarga sakinah adalah sebagai berikut:

Hambatan yang saya temui pada saat saya memutuskan untuk menjadi wanita karir yaitu sulitnya dalam menejem waktu saya agak susah membagi waktu yang maksimal untuk keluarga saya karna kesibukan bekerja mulai dari pagi sampai sore sehingga dalam pengasuhan anak harus ada yang

⁵²Rahmatia, (29) *Wawancara* 3 juni 2021 dirumah ibu Rahmatia Desa Biji Nangka Kecamatan Sinjai Borong.

membantu, dan yang paling berat yaitu memperoleh banyak keritikan dari dari masyarakat.⁵³

Adapun kesimpulan wawancara peneliti menyimpulkan bahwa faktor penghambat yang dihadapi oleh ibu Andi HJ Nurbaeti yaitu sulitnya dalam menejem waktu, pengasuhan anak, dan memperoleh banyak keritikan dari masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara ibu Hasniati S.Pd. Guru madrasah 25 tahun bahwa faktor penghambat dalam wanita karir dalam membangun keluarga sakinah yaitu sebagai berikut:

Faktor yang menjadi penghabat dalam keluarga kami yaitu adanya mis komunikasi karenan suami bekerja di luar daerah dan ditempat kerjanya kurang jaringan jadi untuk kami berkomunikasi sangat terbatas sehingga kadang-kadang menimbulkan kekawatiran dalam diri saya. Dimana saya juga masi tinggal dengan mertua yang kadang kami tidak sepemahaman dalam beberpa hal.⁵⁴

Dari hasil wawancara oleh ibu Hasniati S.Pd. dapat disimpulkan bahwa faktor penghabat yang dirasakan oleh ibu hasniati S.Pd dalam membangun keluarga sakinah yaitu

⁵³Andi HJ. Nurbaeti selaku anggota DPRD, (41) *Wawancara* 3 juni 2021 dirumah ibu HJ. Nurbaeti Desa Biji Nangka Kecamatan Sinjai Borong.

⁵⁴Hasniati Guruh (25) *Wawancara* 4 juni 2021 dirumah ibu Suriyani, Dusun Samaenre, Desa Biji Nangka Kecamatan Sinjai Borong.

adanya miss komunikasi yang kurang baik antara ia dan suami dan perbedaan pendapat dengan mertua.

Berdasarkan hasil wawancara oleh ibu Sulaeha S.Kep seorang perawat di Puskesmas Desa Biji Nangka 29 tahun faktor penghambat wanita karir dalam membangun keluarga sakinah yaitu sebagai berikut:

Adapun yang menjadi faktor penghambat wanita karir dalam membangun keluarga sakinah yaitu ketika suami tidak mau bekerja sama dalam mengurus keluarga dan membebankan semua pekerjaan rumah tangga pada isteri, disitulah terkadang timbul konflik dalam keluarga ketika istri sudah lelah setelah pulang kerja dan kondisi rumah berantakan anak juga tidak terurus dengan baik padahal waktu kerja suami lebih sedikit diluar rumah dibanding isteri. padahal tanggung jawab dalam rumah tangga harus dikerjakan bersama antara suami dan isteri.⁵⁵

Dari hasil wawancara ibu Sulaeha S.Kep dapat disimpulkan bahwa faktor yang menjadi penghambat wanita karir dalam membangun keluarga sakinah yaitu karena tidak adanya kesadaran bahwa dalam rumah tangga adalah tanggung jawab antaras uammi dan isteri serta kurang pengertian suami terhadap isteri.

⁵⁵ Sulaeha (29) *Wawacara* 4 juni 2021 di rumah ibu Sulaeha Dusun Samaenre desa Biji Nangka Kecamatan Sinjai Borong

Adapun hasil wawancara oleh ibu Nursida 60 tahun yang berprofesi sebagai pedagang bahwa faktor penghambat wanita karir dalam membangun keluarga sakinah yaitu:

Faktor penghambat wanita karir dalam membangun keluarga sakinah yang saya rasakan yaitu saya tidak bisa membagi waktu saya dengan keluarga dengan baik seperti ibu-ibu lainnya karna saya banyak menghabiskan waktu diluar rumah untuk bekerja ditambah lagi faktor usia yang tidak mudah lagi kadang ketika saya pulang kerumah saya sudah merasa sangat lelah dan waktu yang ada saya gunakan untuk beristirahat tanpa memerhatikan hal lainnya⁵⁶.

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa faktor yang menjadi pengahmabt ibu Nursida dalam membangun keluarga sakianah ditegah kesibukan bekerja yaitu sulit untuk membagi waktu dengan baik dan faktor usia yang tidak mudah lagi.

2. Faktor pendukung

Ada beberapa hal yang menjadi faktor pendukung dalam membangun keluarga sakinah baik itu faktor internal dan faktor eksternal. Seperti yang diungkapkan

⁵⁶ Nursida Pedagang (60) Wawancara 4 juni 2021 drumah ibu Nursida Dusun Bungae Desa Biji Nangka Kecamatan Sinjai Borong

langsung oleh ibu Bahrani S.Pd 31 tahu yang Staf SMA 8 Sinjai yaitu sebagai berikut:

Yang menjadi faktor pendukung dalam mewujudkan keluarga sakinah yaitu pondasi agama yang harus kuat, karan itu merupakan akar atau pondasi yang menopang keharmonisan dalam rumah tangga. Selain itu untuk mendapatkan keturunan yang baik harus memiliki dasar agama yang kuat dan selalu mengutamakan keluarga daripada pekerjaan lainnya.⁵⁷

Dari hasil wawancara peneliti dapat menyimpulkan bahwa faktor pendung dalam membangun keluarga sakinah adalah pondasi agama yang agama yang kuat dan menjadikan keluarga sebagai proritas.

Adapun hasil wawancara dari informal lain yaitu ibu Andi. Wardaniati S.Pd 25 tahun yang mengatakan bahwa faktor yang menjadi pendukung dalam membangun keluarga sakinah ditengah kesibukan bekerja yaitu:

pasangan kita harus mampu memahami kita sebagai wanita yang sibuk bekerja diluar rumah, dan mau membantu dalam beberapa pekerjaan didalam rumah seperti halnya dalam membantu mengurus anak, membersihkan rumah. Jadi faktor pendukung paling utama adalah suami, yang mampu memahami kesibukan kita. Dan rasa saling

⁵⁷Bahrani Staf SMA 8 Sinjai (41) *Wawancara* 4 juni 2021 drumah ibu bahrani dusun Samenre desa Biji Nangka Kecamatan Sinjai Borong.

percaya antara suami isteri sehingga dalam rumah tangga tercipta keluarga yang aman daman dan tentram.⁵⁸

Dari hasil wawancara peneliti dapat menyimpulkan bahwa faktor pendukung dalam membangun keluarga sakinah yang dilakukan oleh ibu Andi. Wardaniati S.Pd yaitu suami yang pengertian, kerja sama yang baik dan saling percaya antara satu sama lain.

Adapun wawancara yang dilakun oleh ibu Suriani S.Pd.i 37 tahun mengenai faktor pendukung yang dalam membangun keluarga sakianah yaitu sebagai berikut:

Yang paling penting dalam keluarga yaitu adanya rasa kasi sayang dalam sebuah keluarga, saling memahami, menjaga sikap, serta saling membagi waktu antara pekerjaan dirumah. Pekerjaan di sekolah dikerjakan pada saat disekolah waktu lainnya untuk keluarga harus memperoleh izin suami dan harus membangun hubungan yang baik dengan orang tua suami dan orang tua sendiri⁵⁹.

⁵⁸ Wardaniati, Guru SMP 1 Sinjai Borong (25)) *Wawancara* 4 juni 2021 drumah ibu Wardaniati dusun Samenre desa Biji Nangka Kecamatan Sinjai Borong

⁵⁹ Suriani, Guru (37) *Wawancara* 4 juni 2021 drumah ibu Surianidesa Biji Nangka Kecamatan Sinjai Borong

Dari hasil wawancara peneliti dapat menyimpulkan bahwa faktor pendukung dalam membangun keluarga sakinah yaitu salah satunya adanya adanya kasi sayang dalam keluarga, rasa saling pengertian, izin suami, dan harus mampu membagi waktu antara pekerjaan dan keluarga, serta mampu memperbaiki hubungan yang baik dengan orang tua. Setelah

Berdasarkan hasil wawancara oleh ibu Ernawati S.Pd 27 tahun Setelah diwawancarai di sekolah mengenai faktor pendukung wanita karir dalam membangun keluarga sakinah adalah sebagai berikut:

Faktor pendung wanita karir dalam membangun keluarga sakinah menurut saya yaitu harus ada rasa pengertian dengan suami dan harus mampu membagi waktu dengan keluarga, walau kita sibuk kita tetap harus membagi waktu yang berkualitas dengan keluarga dengan duduk bersama ketika sudah pulang kerja melayani suami dan mengajari anak anak dengan baik.⁶⁰

Berdasarkan hasil wawancara oleh ibu Ernawati S.Pd dapat disimpulkan bahwa faktor yang menjadi

⁶⁰ Ernawati, Guru SMA 8 (27) *Wawancara* 4 juni 2021 dIrumah ibu *Wawancara* 4 juni 2021 dirumah ibu bahrani Dusun Samenre Desa Biji Nangka Kecamatan Sinjai Borong.

pendukung wanita karir dalam membangun keluarga sakinah adalah adanya rasa pengertian antara suami isteri dan mambagi waktu yang berkualitas.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi maka peneliti menyimpulkan bahwa faktor pendukung dan penghambat wanita karir dalam membangun keluarga sakinah adalah sebagai beriku:

1. Faktor penghambat
 - a) Keluarga
 - b) Komunikasi
 - c) Menejemen waktu
 - d) Faktor usia
 - e) Faktor lingkungan
2. Faktor pendukung

Faktor pendukung wanita karir dalam membangun keluarga sakinah yaitu tidak terlepas dari Agama atau iman yang kuat, keluarga yang baik, lingkungan sosial, perhatian yang lebih, manejemen waktu, komunikasi yang baik, mampu menyeimbangkan antara tuntutan rumah tangga dan tuntutan kerja keterampilan dan izin suami.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian tentang Problematika Wanita Karir dalam Membangun Keluarga sakinah di Desa Biji Nangka Kecamatan Sinjai Borong yang dimana didalamnya menghasilkan kesimpulan sebagai berikut:

Problematika wanita karir dalam membangun keluarga sakinah berdasarkan hasil wawancara dari beberapa responden ada tiga yaitu:

1. Sulit membagi waktu antara pekerjaan dan keluarga
Sulit dalam manajemen waktu anantara pekerjaan dan keluarga merupakan salah satu problematika yang cukup besar dalam keluarga dimana seorang wanita memiliki tanggung jawab dalam mengurus rumah tannga anak dan suami.
2. Masalah pada kerumahtanggaan
Dalam kehidupan rumah tannga yang membutuhkan perhatian lebih antara suami dan anak. jika seorang wanita karir hanya memerhatikan pekerjaannya dan

mengabaikan keluarganya maka akan muncul problema dalam keluarga.

3. Masalah dalam mendidik anak

Salah satu tugas penting dan tanggung jawab orang tua adalah mendidik anak dari kecil. Namun apabila orang tua sibuk bekerja mulai dari pagi sampai sore maka anak menjadi tidak terurus dengan baik. Karena keberadaan orang tua khususnya ibu yang kurang perhatian akan menggagu perkembangan anak.

B. Faktor penghambat dan faktor pendukung wanita karir dalam mewujudkan keluarga sakinah adalah sebagai berikut:

- a. Faktor penghambat yang dialami oleh wanita karir dalam membangun keluarga sakinah didesa Biji angka kecamatan sinjai Borong adalah Sebagai berikut:

- 1) Keluarga

Salah satu hambatan dalam keluarga apabila dalam keluarga tidak adanya rasa pengertian antara satu sama lain dan adanya perbedaan pendapat yang dapat menimbulkan masalah dalam keluarga.

- 2) Komunikasi

Kesibukan kerap dianggap sebagai pemicu renggangnya komunikasi dalam keluarga. Sehingga komunikasi dalam keluarga tidak efektif.

3) Manajemen waktu

Sulit membagi waktu antara pekerjaan dan keluarga dapat merupakan hambatan dalam keluarga karena terlalu banyak waktu yang dihabiskan diluar rumah dibandingkan dirumah dalam mengurus rumah tangga dan mendidik anak.

4) faktor usia

faktor usia mempengaruhi wanita karir dalam membangun keluarga sakinah karena dimana seharusnya usia tua digunakan untuk istirahat dan berkumpul dengan keluarga namun kebanyakan diantaranya masih sibuk dalam bekerja dan mencari uang

b. Faktor pendukung karir dalam mewujudkan keluarga sakinah adalah sebagai berikut:

1) Agama atau Iman yang kuat dapat membantu dalam mewujudkan keluarga sakinah dalam keluarga karena adanya agama atau iman yang kuat merupakan benteng pertahanan dalam sebuah keluarga.

2) Dukungan keluarga

Dukungan keluarga sangat berperan untuk perkembangan karir begitupun dalam membangun keluarga sakinah.

3) Lingkungan social

Lingkunga yang baik menjadi salah satu faktor pendukung wanita karir dalam membangun keluarga sakinah dimana dalam hal ini memudahkan wanita karir untuk bekerja dengan nyaman tanpa ada ketakutan dalam diri.

4) Perhatian yang lebih

Perhatian yang lebih dapat dapat membangun terjalinnya keharmonisan dalam keluarga walaupun sibuk bekerja namun diwaktu luangnya tetap memberikan perhatian kepada anak dan suami.

5) Menejemen waktu yang baik

Dimana seorang isteri harus mampu membagi waktunya antaraa pekerjaan dankeluarga agar dapat mewujudkan keluarga sakinah.

6) Komunikasi

Komunikasi sangat penting dalam sebuah keluarga dengan adanya yang baik dapat mempermudah dalam membangun kkeluarga sakinah

7) Keseimbangan antara tuntutan rumah tangga dan tuntutan kerja

Sebagai seorang wanita karir sekaligus ibu rumah tangga harus mampu menyeimbangkan antara pekerjaan diluar rumah dan juga keluarga karena bagaimanapun keluarga adalah hal yang paling utama.

8) Izin Suami

Dalam hal bekerja seorang wanita harus meminta izin terlebih dahulu kepada suaminya, apabila suami telah mengizinkan maka boleh baginya untuk bekerja sesuai dengan kemampuannya.

C. Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh, dari hasil wawancara dari beberapa responden saran yang dapat peneliti sampaikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi wanita karir dalam mewujudkan keluarga sakinah didesa Biji Nangka kecamatan Sinjai Borong yaitu bagi wanita karir untuk tetap berkarir sebisa mungkin namun harus ada izin dari suami untuk bekerja diluar rumah. Namun demikian seorang wanita karir harus mampu berbagi, seperti halnya dalam kepentingan rumah tangga , dalam

mendidik anak serta mengurus suami dengan hal ini seorang agar terwujud keluarga *sakinah mawaddah warohmah*.

2. Bagi peneliti atau pihak-pihak lainnya, semoga dengan adanya skripsi *Problematika Wanita Karir dalam Membangun keluarga Sakinah* ini bisa menjadi acuan atau masukan untuk kedepannya uagara bisa menjaga keharmonisan keluarga sehinnga terwujud keluarga *sakinah mawadah warohmah*.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Fatimah, *Wanita moderen Wanita soleha*, Cet. I; Pagerang Malang: Pustaka Al-khoirot, 2019.
- Aizid Rizem , *Fiqih Islam bagi muslimah karier*, (Cet. 1; Yokyakarta : NoKta 2018).
- Aizid Rizem , *Fiqih Keluarga Terlengkap*, Cet, 1, Jakarta : Perpustakaan Nasiona, 2018
- Alifiulatin Utaminingsi, *Gender dan Wanita Karir*, Cet. I, Malang: UB Press, 2017
- Al-Quar'an dan Terjemahan Kementrian Agama Repoblik Indonesia.
- Andika Kebahyang Fera, "*Implikasi Wanita Karir Terhadap Keharmonisan Rumah Tangga Ditinjau Dari Hukum Islam*" Skripsi, Lampung: Universitas Islam Negeri Lampung: , 2017
- Arisandi, Yongki *Upaya Wanita Karier Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah Di Tinjau Menurut Hukum Islam* Skripsi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau-Pekanbaru , 2020.
- Attaji Iman, "*Peran perempuan karir dala memanung Keluarga sakinah*", Skripsi, (Yokyakarta : Univrsita Islam Negri Sunan Kalijaga : 214), hal 4.

- Dahlan Juwairiyah , *Peranan Wanita Dalam Islam*,
Yogyakarta: Tiara Wacana, 2000
- Faridah, *Hypnoterapi Konseling Qur'an*, Cet.1, Sinjai Timur:
CV. Latinulu, 2017
- Grace Putrianti, Flora “ *Kesuksesan Peran Ganda Wanita
Karir Ditinjau Dari Dukungan Suami, Optimisme, Dan
strategi Coping*” Jurnal Ilmiah Berkalah Psikologis,
Vol. 9. Nomor 1
- Hamid, Abdul, *Memaknai Kehidupan*, cet 1;Banten:Makmood
publishing, 2020Harahap Zunaidy Rahmat, “*Upaya
Wanita Karir dalam meujudan Keluarga Sakinah*”,
Skripsi, (Palopatmaria : institu Agama Islam
Padangsiipuan: 2018.
- Harianto Erie, *Pengutan Keluarga Sakinah, Berbasis Gerakan
Nasional Revolusi Mental*, Cet, 1 , Kadur Pemekasan :
Duta media Publishing , 2017
- Hasanah Hasyim,” *Teknik –teknik Observasi*”, Jurnal at-
Taqaddun, Vol. 8, Nomor 1, 2016
- Imelda Juita Yunita, “*Analisis Faktor penghambat dan Faktor
Pendukung Pengembangan Karir Perempuan*”,Skripsi,
(Semarang: Universitas katolik Soejartana, 2011).

Icsan Muhammad, “Wanita Karir Dalam Islam ditinjau dari Maqashid al-Shari”, Jurnal Ilmiah Syari’ ah”. Vol.19 Nomor 1, 2020.

Islam, Skripsi, Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019.

Lestar Indah, “ *Meningkatkan Kematangan Karir Remaja Melalui Bimbingan Karir*” Jurnal Konseling Gusjijang, Vol.3 Nomor 1, 2014.

Mansur, Abdul Qadir *Fiqih Wanita*, Cet .1; Jakarta: Nusantara Lestari, 2012.

Mi`roj, A. Cholid, *Muslimah Berkarir Telaah Fiqh dan Realitas*, Yogyakarta: Qudsi Media, 2004.

SetiawaRezki n, *Upaya mewujudkan keluarga Sakinah dikalangan TNI ditinjau dari Hukum*

Soebardi , dkk , *Kapita Selekt metedologi Penelitian*, Cet, I., Jawa timur : CV Qiara Media, 2020.

Sugiono, *metode penelitian kualitatif kuantitatif R&D*, (Bandung: CV Alfabeta, 2011.

Suwardi Endraswara, *Teori Teknik Penelitian Kebudayaan* Cet,1 Yokyakarta: Pustaka Widyatama , 2006.

Terjemahan Departemen kementerian Agama Republik indonesia.

- Tihami,dkk, *Fikih Munakahat (Kajian Fikih Nikah Lengkap)*,
Jakarta: Rajawali Pers, 2013
- Ulfah Mariah, “ *Problematika Wanita karir didesa margosari patebon kendal dalam membangun keluarga sakinah*”.
Skripsi, Semarang : Universitas Islam Lampung: 2019.
- Wakirin, “*Wanita dalam Pespektif Islam*”.Jurnal Pendidikan Islam Al I’tibar, Vol, 4, Nomor1, 2017
- Wibisono, Dermawan, *Riset Bisnis*, Cet . I., Jakarta: PT Gramedia Pustaka, 2003.
- Ycum Chamidi, Farich Faddaroin Al-mahdi “*Menjadi Wanita Salihah dan Mepeson Ce.m1* Surabaya: CV, 2019.

LAMPIRAN- LAMPIRAN

Kisi-kisi Instrumen Penelitian

“Problematika Wanita Karir dalam Membangun Keluarga
Sakinah
di Desa Biji Nangka Kecamatan Sinjai Borong”

Nama : Irmawati

Nim : 170202056

Program Studi : Bimbingan dan Penyuluhan Islam

NO	Teori	Jenis Data	Indikator	Item Pertanyaan
1.	Problematika Wanita karir Membangun Keluarga Sakinah	1. Studi dokumentasi 2. Observasi dan pengamatan 3. <i>Indepth interview snow ballinterview</i> (informasi	1. Kebutuh an Material	1. Bagaimana pendapat ibu mengenai wanita karir? 2. Sejak berapa lama ibu menjadi

		bisa berkembangan)		wanita karir? 3. Apakah yang mendasari ibu ingin menjadi wanita karir? 4. Adakah perubahan kesejahteraan keluarga sejak ibu memutuskan untuk menjadi wanita karir? 5. Bagaimana cara ibu mengelola pendapatan
--	--	-----------------------	--	---

				dan pengeluara n.
2.	Membangun Keluarga Sakinah	4. Studi dokumentasi 5. Observasi dan pengamatan <i>Indepth interview snow ballinterview</i> (informasi bisa berkembang)	1. Kehidup an Beragam a 2. Hubunga n antar keluarga	1. Bagaimana pandangan suami mengenai ibu yang bekerja diluar rumah? 2. Bagaimanaa cara ibu membagi waktu antara pekerjaan dan keluarga? 3. Apakah faktor pendukung dan penghambat

				dalam pelaksanaan karir ibu? 4. Apakah problematika yang ibu temui ditengah kesibukan bekerja sekaligus sebagai ibu rumah tangga? 5. Menurut ibu apakah yang harus dilakukan sebagai wanita karir agar dapat membangun keluarga
--	--	--	--	--

				sakinah dalam keluarga?
--	--	--	--	-------------------------------

SCHEJULE PENELITIAN

NO	KEGITAN	TANGGAL
1.	Observasi Lapangan	28 Mei 2021
2	Pengantaran Surat Penelitian Kekantor Desa Biji Nangka Kecamatan Sinjai Borong.	29 Mei 2021
3	Melakukan Wawancara dengan dengan wanita karir Desa Biji Nangka Kecamatan Sinjai Borong	31 Mei 2021-4 Juni 2021
4	Pengambilan surat Selesai Meneliti di Kekantor Desa Biji Nangka Kecamatan Sinjai Borong	10 Juni 2021

PEDOMAN WAWANCARA

1. Pertanyaan

- a. Bagaimana pendapat ibu mengenai wanita karir?
- b. Sejak berapa lama ibu menjadi wanita karir?
- c. Apakah yang mendasari ibu ingin menjadi wanita karir?
- d. Adakah perubahan kesejahteraan keluarga sejak ibu memutuskan untuk menjadi wanita karir?
- e. Bagaimana cara ibu mengelola pendapatan dan pengeluaran?
- f. Bagaimana pandangan suami mengenai ibu yang bekerja diluar rumah?
- g. Bagaimanaa cara ibu membagi waktu antara pekerjaan dan keluarga?
- h. Apakah faktor pendukung dan penghambat dalam wanita karir dalam membangun keluarga sakinah?
- i. Apakah problematika yang ibu temui ditengah kesibukan bekerja sekaligus sebagai ibu rumah tangga?

j. Menurut ibu apakah yang harus dilakukan sebagai wanita karir agar dapat membangun keluarga sakinah dalam keluarga?

DESKRIPTIF WAWANCARA

1. Data Pribadi

Narasumber Guru Agama Sebagai Informan

Nama : Harnawati S.Pd.I

Umur : 52 Tahun

Pekerjaan : Guru Agama di MTS Desa Biji
Nangka Kecamatan Sinjai Borong.

2. Jawaban Pertanyaan

a. Bagaimana pendapat ibu mengenai wanita karir?

Jawab : wanita karir adalah wanita yang bekerja diluar rumah.

b. Sejak berapa lama ibu menjadi wanita karir?

Jawab : sejak tahun 2003 samapai 2021 sekarang ini.

c. Apakah yang mendasari ibu ingin menjadi wanita karir?

Jawab: karena saya ingin mengaplikasikan ilmu yang saya miliki

d. Adakah perubahan kesejahtraan keluarga sejak ibu memutskan untuk menjadi wanita karir?

Jawab : Alhamdullilah dalam perubahan kesejahtraan pasti ada.

e. Bagaimana cara ibu mengelola pendapatan dan pengeluaran.

Jawab: Cara saya mengelola pendapatan dan pengeluaran yaitu dengan mendahulukan keperluan rumah tangga.

f. Bagaimana pandangan suami mengenai ibu yang bekerja diluar rumah?

Jawab: Suami sangat mendukung

g. Bagaimanaa cara ibu membagi waktu antara pekerjaan dan keluarga?

Jawab: Cara saya membagi waktu yaitu dengan bangun lebih awal untuk mempersiapkan kebutuhan anak dan suami serta selalu menyiapkan waktu luang untuk keluarga.

h. Apakah faktor pendukung dan penghambat wanita karir dalam membagun keluarga sakinah?

Jawab: faktor pendukung wanita karir dalam membagun keluarga sakinah menurut saya salah satunya adalah keluarga itu sendiri dan faktor penghambatnya yaitu ketika seorang istri tidak mampu memposisikan dirinya sebagai seorang istri untuk suami dan ibu untuk anak-anaknya.

i. Apakah problematika yang ibu temui ditengah kesibukan bekerja sekaligus sebagai ibu rumah tangga?

Jawab: Alhamdulillah tidak ada problema yang begitu serius.

j. Menurut ibu apakah yang harus dilakukan sebagai wanita karir agar dapat membangun keluarga sakinah dalam keluarga?

Jawab: Hal yang bisa saya lakukan sebagai wanita karir agar dalam keluarga saya tetap terwujud keluarga *sakinah mawaddah warohmah* yaitu saya harus mampu memposisikan diri saya sebagaimana tanggung jawab saya sebagai istri sekaligus ibu rumah tangga dan harus saling pengertian antara suami dan istri.

DESKRIPTIF WAWANCARA

1. Data Pribadi

Narasumber Staf Sekolah MTS Desa Biji Nangka

Sebagai Informan

Nama : Nurlaela

Umur : 39 Tahun

Pekerjaan : Staf MTS Desa Biji Nangka
Kecamatan Sinjai Borong.

2. Jawaban pertanyaan:

a. Bagaimana pendapat ibu mengenai wanita karir?

Jawab: wanita karir itu sah-sah saja asalkan sesuai dengan keahlian dan kemampuan.

b. Sejak berapa lama ibu menjadi wanita karir?

Jawab: saya memulai berkarir mulai dari tahun 2001-2021.

c. Apakah yang mendasari ibu ingin menjadi wanita karir?

Jawab: Alasan saya ingin berkarir yaitu saya ingin berbagi ilmu dan memanfaatkan skill yang saya miliki selain itu untuk menabuh perekonomian keluarga

d. Adakah perubahan kesejahteraan keluarga sejak ibu memutuskan untuk menjadi wanita karir?

Jawab: Alhamdulillah ada

e. Bagaimana cara ibu mengelola pendapatan dan pengeluaran.

Jawab: Mendahulukan kebutuhan keluarga dan kebutuhan sekolah anak.

f. Bagaimana pandangan suami mengenai ibu yang bekerja diluar rumah?

Jawab: Dalam pekerjaan saya suami sangat mendukung.

g. Bagaimanaa cara ibu membagi waktu antara pekerjaan dan keluarga?

Jawab: yaitu berusaha untuk pulang tepat waktu dan memanfaatkan waktu libur dengan baik bersama keluarga.

h. Apakah faktor pendukung dan penghambat dalam wanita karir dalam membangun keluarga sakinah?

Jawab: Faktor pendukung dalam membangun keluarga sakinah ditengah kesibukan bekerja yaitu memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya bersama keluarga dan faktor penghambatnya yaitu ketika tidak ada rasa saling pengertian antara suami dan istri.

i. Apakah problematika yang ibu temui ditengah kesibukan bekerja sekaligus sebagai ibu rumah tangga?

Jawab: problem atau masalah yang saya temui semenjak saya berkarir yaitu sulit membagi waktu dengan keluarga dalam mengurus anak dan mengurus suami karna saya banyak menghabiskan waktu ditempat kerja pekerjaan

j. Menurut ibu apakah yang harus dilakukan sebagai wanita karir agar dapat membangun keluarga sakinah dalam keluarga

Jawab: Hal yang bisa saya lakukan agar keluarga saya tetap harmonis sehingga terwujud keluarga yang sakinah yaitu memperdalam ilmu agama , terus belajar, dan saling pengertian antara suami dan istri.

DESKRIPTIF WAWANCARA

1. Data Pribadi

Narasumber Guru PNS di salah satu sekolah SD Desa
Biji Nangka Sebagai Informan

Nama : Suhra S.Pd.

Umur : 50 Tahun

Pekerjaan : Guru SD 145 Desa Biji Nangka
Kecamatan Sinjai Borong.

2. Jawaban pertanyaan:

- a. Bagaimana pendapat ibu mengenai wanita karir?

Jawab: Wanita karir adalah wanita yang banyak
menghabiskan waktu diluar rumah untuk
mencari uang.

- b. Sejak berapa lama ibu menjadi wanita karir?

Jawab: Saya Berkarir atau bekerja sebagai guru
kurang lebih 25 tahun.

- c. Apakah yang mendasari ibu ingin menjadi wanita
karir?

Jawab: Ingin memanfaatkan ilmu yang saya miliki
untuk anak-anak.

- d. Adakah perubahan kesejahteraan keluarga sejak ibu
memutuskan untuk menjadi wanita karir?

Jawab: Dalam perubahan kesejahteraan keluarga pasti
ada.

e. Bagaimana cara ibu mengelola pendapatan dan pengeluaran.

Jawab: Dengan cara mendahulukan keperluan yang lebih penting.

f. Bagaimana pandangan suami mengenai ibu yang bekerja diluar rumah?

Jawab: Suami saya sangat mendukung dalam karir saya.

g. Bagaimanaa cara ibu membagi waktu antara pekerjaan dan keluarga?

Jawab: Cara saya membagi waktu antara urusan pekerjaan diluar rumah dan didalam rumah yaitu sebelum saya berangkat kerja saya usahakan untuk menyiapkan makanan untuk keluarga saya bangun lebih awal karna jam 7:30 saya harus berangkat kerja.

h. Apakah faktor pendukung dan penghambat dalam wanita karir dalam membangun keluarga sakinah?

Jawab: yang menjadi faktor pendukung yaitu adanya keluarga yang selalu mendampingi dan rasa pengertian antara suami dan istri adapun faktor penghambatnya yaitu ketika terkadang

lingkungan sekitar yang memiliki tanggapan atau kritikan dari pekerjaan kita.

- i. Apakah problematika yang ibu temui ditengah kesibukan bekerja sekaligus sebagai ibu rumah tangga?

Jawab: Selama saya berkarir Alhamdulillah saya tidak merasa adanya problematika atau masalah yang begitu serius.

- j. Menurut ibu apakah yang harus dilakukan sebagai wanita karir agar dapat membangun keluarga sakinah dalam keluarga?

Jawab: hal yang bisa saya lakukan agar dalam keluarga saya tetap terwujud keluarga sakinah yaitu saya harus mampu mengatur waktu dengan baik dengan keluarga dan pekerjaan saya dan selalu bersyukur pada Allah SWT dengan segala kenikmatan hidup yang diberikan kepada kita umatnya.

DESKRIPTIF WAWANCARA

1. Data Pribadi

Narasumber Seorang Wirausaha Desa Biji Nangka
Sebagai Informan

Nama : Suarni

Umur : 45 tahun

Pekerjaan : Wirausaha

2. Jawaban pertanyaan:

a. Bagaimana pendapat ibu mengenai wanita karir?

Jawab: Wanita karir adalah wanita yang memiliki peran atau memiliki pekerjaan diluar rumah dan berperan sebagai ibu rumah tangga

b. Sejak berapa lama ibu menjadi wanita karir?

Jawab: Saya memulai pekerjaan saya kurang lebih 12 tahun lamanya.

c. Apakah yang mendasari ibu ingin menjadi wanita karir?

Jawab: Saya membuka usaha toko sembako ini karna saya merasa dengan adanya tokoh ini sangat memberikan peluang untuk menambah perekonomian keluarga.

d. Adakah perubahan kesejahteraan keluarga sejak ibu memutuskan untuk menjadi wanita karir?

Jawab: Ada

- e. Bagaimana cara ibu mengelola pendapatan dan pengeluaran?

Jawab: menyeimbangkan antara pendapatan dan pengeluaran.

- f. Bagaimana pandangan suami mengenai ibu yang bekerja diluar rumah?

Jawab: suami sangat mendukung dalam karir saya bahkan ia sering membantu pekerjaan saya.

- g. Bagaimana cara ibu membagi waktu antara pekerjaan dan keluarga?

Jawab: yaitu melakukan kerja sama dengan suami dalam hal mengurus rumah dan anak jika saya sedang kerja.

- h. Apakah faktor pendukung dan penghambat dalam wanita karir dalam membangun keluarga sakinah?

Jawab: faktor pendukung yaitu adanya kerja sama antara saya dan suami dan rasa saling pengertian dan adapun faktor penghambatnya saya rasa tidak ada yah.

- i. Apakah problematika yang ibu temui ditengah kesibukan bekerja sekaligus sebagai ibu rumah tangga?

Jawab: Problematika yang saya temui selama ini yaitu pada masa covid-19 omset penjualan menjadi menurun.

j. Menurut ibu apakah yang harus dilakukan sebagai wanita karir agar dapat membangun keluarga sakinah dalam keluarga?

Jawab: Upaya saya dalam membangun keluarga sakinah yaitu selalu berkerja sama dengan suami dalam mengambil keputusan dan membagi waktu dengan baik, dalam mengelola pendapatan yaitu dengan mengimbangi pengeluaran dan pemasukan, serta adanya saling pengertian antara saya dan suami dan selalu mendekatkan diri kepada Allah SWT.

DESKRIPTIF WAWANCARA

1. Data Pribadi

Narasumber Seorang Guru PNS Desa Biji Nangka
Sebagai Informan

Nama : Syamsyidar S.Pd.

Umur : 39 tahun

Pekerjaan : Guru

2. Jawaban pertanyaan:

a. Bagaimana pendapat ibu mengenai wanita karir?

Jawab: Menurut saya mengenai wanita karir yaitu
boleh-boleh

b. Sejak berapa lama ibu menjadi wanita karir?

Jawab: saya juga merupakan salah satu wanita karir
yang memulai karir saya kurang lebih 15
tahun lamanya

c. Apakah yang mendasari ibu ingin menjadi wanita
karir?

Jawab: saya ingin mengaplikasikan ilmu yang saya
miliki dan juga untuk membantu suami
dalam mencari nafkah

d. Adakah perubahan kesejahteraan keluarga sejak ibu
memutuskan untuk menjadi wanita karir?

Jawab: Perubahan kesejahteraan keluarga saya semenjak menjadi wanita karir alhamdulillah sangat menunjang.

e. Bagaimana cara ibu mengelola pendapatan dan pengeluaran

Jawab: Cara saya mengelola pendapatan dan pengeluaran yaitu mendahulukan kebutuhan pokok seperti kebutuhan rumah tangga

f. Bagaimana pandangan suami mengenai ibu yang bekerja diluar rumah?

Jawab: suami sangat mendukung.

g. Bagaimanaa cara ibu membagi waktu antara pekerjaan dan keluarga?

Jawab: Cara membagi waktu yaitu menggunakan waktu libur sepenuhnya untuk keluarga melayani suami dan mendidik anak.

h. Apakah faktor pendukung dan penghambat dalam wanita karir dalam membangun keluarga sakinah?

jawab: Faktor pendukung dalam keluarga agar keluarga bisa menjadi keluarga sakinah yaitu pondasi agama yang harus diperkuat dan banyak-banyak bersabar dalam menjalani hidup. Adapun faktor penghambatnya yaitu

kurangnya komunikasi dalam keluarga dan tidak saling mengerti satu sama lain.

- i. Apakah problematika yang ibu temui ditengah kesibukan bekerja sekaligus sebagai ibu rumah tangga?

Jawab: Problematika yang saya hadapi yaitu kurangnya waktu bersama keluarga khususnya untuk anak dimana saya harus menitipkan anak pada orang tua karna suami saya juga sibuk bekerja

- j. Menurut ibu apakah yang harus dilakukan sebagai wanita karir agar dapat membangun keluarga sakinah dalam keluarga?

Jawab: Hal yang harus saya lakukan agar dalam keluarga saya tetap terwujud keluarga sakinah yaitu saya dan suami harus saling pengertian satu sama lain, saya juga harus berusaha untuk mengatur waktu memberikan kasi sayang yang lebih pada anak agar hubungan kami lebih dekat dan lebih mendekatkan diri pada Allah Swt.

DESKRIPTIF WAWANCARA

1. Data Pribadi

Narasumber Seorang Guru Desa Biji Nangka Sebagai Informan

Nama : Nurfianti S.Pd

Umur : 37 tahun

Pekerjaan : Guru

2. pertanyaan

a. Bagaimana pendapat ibu mengenai wanita karir?

Jawab: Menjadi seorang wanita karir atau wanita yang bekerja diluar rumah itu sah-sah saja asalkan sesuai dengan syara-syarat yang telah ditentukan dalam agama

b. Sejak berapa lama ibu menjadi wanita karir?

Jawab: Saya memulai karir saya sebagai guru kurang lebih 10 tahun lamanya

c. Apakah yang mendasari ibu ingin menjadi wanita karir?

Jawab: Alasan saya ingin bekerja sebagai guru walaupun saya masi guru honorer yaitu karna saya ingin mengaplikasikan ilmu

yang saya miliki kepada anak-anak murid saya.

d. Adakah perubahan kesejahteraan keluarga sejak ibu memutuskan untuk menjadi wanita karir?

Jawab: saya rasa biasa saja.

e. Bagaimana cara ibu mengelola pendapatan dan pengeluaran.

Jawab: Cara yang saya lakukan dalam mengelola pendapatan dan kebutuhan yaitu selalu mendahulukan hal yang lebih penting dan tidak memaksakan

f. Bagaimana pandangan suami mengenai ibu yang bekerja diluar rumah?

Jawab: Pandangan suami saya mengenai saya yang bekerja sebagai guru sangat mendukung

g. Bagaimana cara ibu membagi waktu antara pekerjaan dan keluarga?

Jawab: Cara saya membagi waktu dengan keluarga kan saya sebagai guru honorer tidak setiap hari masuk mengajar jadi saya menggunakan waktu luang saya untuk suami dan anak-anak saya. terkait hambatan yang saya dapatkan saya rasa tidak ada

h. Apakah faktor pendukung dan penghambat dalam wanita karir dalam membangun keluarga sakinah?

Jawab: Faktor pendukung dalam membangun keluarga sakinah yaitu keluarga dan iman yang kuat, adapun faktor penghambat yaitu kurang pengertian antara suami dan isteri.

i. Apakah problematika yang ibu temui ditengah kesibukan bekerja sekaligus sebagai ibu rumah tangga?

Jawab: Terkait Problematika yang saya dapatkan saya rasa tidak ada.

j. Menurut ibu apakah yang harus dilakukan sebagai wanita karir agar dapat membangun keluarga sakinah dalam keluarga?

Jawab: Hal yang bisa saya lakukan agar keluarga saya tetap harmonis yaitu saya dan suami harus saling memahami harus banyak-banyak bersabar dan harus tau fungsi saya sebagai istri

DESKRIPTIF WAWANCARA

1. Data Pribadi

Narasumber Seorang Pedagang Desa Biji Nangka
Sebagai Informan

Nama : Muliati

Umur : 40 tahun

Pekerjaan : Pedagang

2. Jawaban pertanyaan:

a. Bagaimana pendapat ibu mengenai wanita karir:

Jawab: Melakukan pekerjaan diluar rumah adalah hal yang wajar.

b. Sejak berapa lama ibu menjadi wanita karir?

Jawab: Kurang lebih 14 tahun.

c. Apakah yang mendasari ibu ingin menjadi wanita karir?

Jawab: Karena saya rasa disitulah keahlian saya sebagai seorang pedagang.

d. Adakah perubahan kesejahteraan keluarga sejak ibu memutuskan untuk menjadi wanita karir?

Jawab: Ada

e. Bagaimana cara ibu mengelola pendapatan dan pengeluaran?

Jawab: Yaitu dengan memperhatikan kebutuhan keluarga.

f. Bagaimana pandangan suami mengenai ibu yang bekerja diluar rumah?

Jawab: Suami saya sangat mendukung.

g. Bagaimanaa cara ibu membagi waktu antara pekerjaan dan keluarga?

Jawab: Cara yang bisa saya lakukan dalam membagi waktu yaitu setiap istirahat saya harus mempersiapkan waktu luang saya untuk berbincang-bincang dengan suami dan anak saya di waktu jam makan malam biasanya karena disitulah kami bisa berkumpul dikala kesibukam disiang hari dan kami pun membicarakan tentang keluarga kami tentang apa kekurangan apa yang harus dibenahi dan semua hal yang terkait keluarga

h. Menurut ibu Apakah faktor pendukung dan penghambat dalam wanita karir dalam membangun keluarga sakinah?

Jawab: Faktor pendukung yaitu selalu bersabar dan merasa cukup terhadap apa yang Allah berikan kepada kita. Adapun penghambatnya

yaitu ketika kita tidak tau fungsi kita sebagai isteri sekaligus ibu rumah tangga

i. Apakah problematika yang ibu temui ditengah kesibukan bekerja sekaligus sebagai ibu rumah tangga?

Jawab: Problematika yang saya hadapi saat saya memutuskan untuk bekerja yaitu ketika harga jual mengalami penurunan harga dan kadang saya mengalami kerugian yang cukup besar.

j. Menurut ibu apakah yang harus dilakukan sebagai wanita karir agar dapat membangun keluarga sakinah dalam keluarga?

Jawab: Cara yang harus saya lakukan agar dalam keluarga saya terwujud keluarga *sakinah mawaddah warohmah* yaitu saya selalu menyiapkan waktu untuk keluarga saya, meminta izin suami ketika ingin mengambil keputusan, berkomunikasi yang baik, memperhatikan kebutuhan keluarga, selalu mendekatkan diri kepada Allah SWT.

DESKRIPTIF WAWANCARA

1. Data Pribadi

Narasumber Seorang Guru Honorer Desa Biji Nangka
Sebagai Informan

Nama : Jumriani S.Pd

Umur : 29 tahun

Pekerjaan : Guru

2. Jawaban pertanyaan

a. Bagaimana pendapat ibu mengenai wanita karir?

Jawab: Wanita karir itu adalah tuntutan pribadi

b. Sejak berapa lama ibu menjadi wanita karir?

Jawab: Saya memulai karir ini mulai pada tahun
2016-2021

c. Apakah yang mendasari ibu ingin menjadi wanita karir?

Jawab: Alasan saya menjadi guru yaitu karna hobi
.mengenai kesejahtrann keluarga

d. Adakah perubahan kesejahtraan keluarga sejak ibu memutuskan untuk menjadi wanita karir?

Jawab: Semenjak saya bekerja ya lumayan ada.

e. Bagaimana cara ibu mengelola pendapatan dan pengeluaran?

Jawab: Dalam mengelola pendapatan dan pengeluaran yaitu mengutamakan kebutuhan pokok

f. Bagaimana pandangan suami mengenai ibu yang bekerja diluar rumah?

Jawab: Suami saya sangat mendukung pekerjaan saya.

g. Bagaimanaa cara ibu membagi waktu antara pekerjaan dan keluarga?

Jawab: Adapun cara saya membagi waktu dengan keluarga dan pekerjaan yaitu saya bekerja dengan jam waktu, misalnya setelah jam mengajar saya usahakan untuk cepat-cepat pulang kerumah berhubung anak saya masi kecil masi butuh kasi sayang lebih

h. Apakah faktor pendukung dan penghambat dalam wanita karir dalam membangun keluarga sakinah?

Jawab: Faktor pendung yaitu iman yang kuat dan penghambatnya itu ketika kurangnya ilmu tentang kekeluargaan.

i. Apakah problematika yang ibu temui ditengah kesibukan bekerja sekaligus sebagai ibu rumah tannga?

Jawab: Problematika yang saya temui pada saat saya bekerja yaitu saya tidak sesuai dengan minat kerja yang saya inginkan

j. Menurut ibu apakah yang harus dilakukan sebagai wanita karir agar dapat membangun keluarga sakinah dalam keluarga?

Jawab: Cara yang saya lakukan agar keluarga terwujud keluarga yang *Sakinah mawaddah warohmah* yaitu saya sebagai ibu rumah tangga sekaligus seorang guru harus cerdas mengatur waktu antara pekerjaan dan kewajiban sebagai ibu rumah tangga.

DESKRIPTIF WAWANCARA

1. Data Pribadi

Narasumber Seorang Guru Honorer Desa Biji Nangka
Sebagai Informan

Nama : Marda S.Pd.I 37 tahun

Umur : 37 tahun

Pekerjaan : Guru

2. Jawaban pertanyaan

a. Bagaimana pendapat ibu mengenai wanita karir?

Jawab: Wanita karir adalah hal yang wajar bagi wanita yang ingin bekerja dan mengembangkan ilmu yang dimilikinya

b. Sejak berapa lama ibu menjadi wanita karir?

Jawab: Saya memulai karir saya selama 15 tahun lamanya.

c. Apakah yang mendasari ibu ingin menjadi wanita karir?

Jawab: Alasan saya melakukan pekerjaan ini karna saya memang bercita-cita menjadi guru

d. Adakah perubahan kesejahteraan keluarga sejak ibu memutuskan untuk menjadi wanita karir?

Jawab: Ada

e. Bagaimana cara ibu mengelola pendapatan dan pengeluaran?

Jawab: dengan mendahulukan kepentingan keluarga sebelum kepentingan pribadi

f. Bagaimana pandangan suami mengenai ibu yang bekerja diluar rumah?

Jawab: Sangat mendukung.

g. Bagaimanaaa cara ibu membagi waktu antara pekerjaan dan keluarga?

Jawab: Cara saya membagi waktu dengan keluarga ditengah kesibukan bekerja yaitu saya selalu pulang tepat waktu kerumah agar saya bisa lebih dekat dengan keluarga saya

h. Apakah faktor pendukung dan penghambat dalam wanita karir dalam membangun keluarga sakinah?

Jawab: Faktor pendukung yaitu lingkungan keluarga yang baik yang selalu mensupor saya adapun faktor penghambat yaitu kurangnya pemahaman tentang kekeluargaan cara membangun keluarga sakinah.

i. Apakah problematika yang ibu temui ditengah kesibukan bekerja sekaligus sebagai ibu rumah tangga?

Jawab: selama saya bekerja saya merasa tidak ada problem yang begitu serius.

j. Menurut ibu apakah yang harus dilakukan sebagai wanita karir agar dapat membangun keluarga sakinah dalam keluarga?

Jawab: Yang bisa saya lakukan sebagai wanita karir sekaligus ibu rumah tangga agar keluarga saya tetap harmonis sehingga terwujud keluarga *sakinah mawaddah warohmah* yaitu saya harus mampu membagi waktu dengan baik antara pekerjaan dan keluarga, harus lebih mendahulukan tanggung jawab sebagai istri sekaligus ibu untuk anak-anak saya.

DESKRIPTIF WAWANCARA

1. Data Pribadi

Narasumber Seorang kepala sekolah di SD 145 Cobbu
Desa Biji Nangka Sebagai Informan

Nama : Rahmatia S.Pd

Umur : 58 tahun

Pekerjaan : Kepala Sekolah

2. Jawaban pertanyaan

a. Bagaimana pendapat ibu mengenai wanita karir?

Jawab: Menjadi wanita karir adalah pekerjaan yang memiliki nilai ples.

b. Sejak berapa lama ibu menjadi wanita karir?

Jawab: Saya memulai pekerjaan ini pada tahun 1998
sampai tahun 2021 sekarang

c. Apakah yang mendasari ibu ingin menjadi wanita karir?

Jawab: hal yang mendasari saya ingin bekerja yaitu
untuk membantu perekonomian keluarga
sekaligus untuk memanfaatkan ilmu yang
saya miliki.

d. Adakah perubahan kesejahteraan keluarga sejak ibu memutuskan untuk menjadi wanita karir?

Jawab: Alhamdulillah kesejahteraan keluarga sangat berubah dengan ini saya mampu menyekolahkan anak-anak.

e. Bagaimana cara ibu mengelola pendapatan dan pengeluaran?

Jawab: Yaitu dengan mendahulukan kebutuhan keluarga terlebih dahulu.

f. Bagaimana pandangan suami mengenai ibu yang bekerja diluar rumah?

Jawab: Dari awal-awal saya memutuskan untuk bekerja suami saya sangat mendukung sampai sekarang

g. Bagaimana cara ibu membagi waktu antara pekerjaan dan keluarga?

Jawab: Dengan kesibukan itu saya selalu berusaha untuk meluangkan waktu dikala saya sedang libur kerja bersama keluarga saya

h. Apakah faktor pendukung dan penghambat dalam wanita karir dalam membangun keluarga sakinah?

Jawab: faktor pendukung yaitu adanya rasa pengertian antara keluarga dan faktor penghambatnya yaitu saya terlalu banyak menghabiskan waktu diluar rumah sehingga

terkadang urusan rumah tangga menjadi terabaikan.

- i. Apakah problematika yang ibu temui ditengah kesibukan bekerja sekaligus sebagai ibu rumah tangga?

Jawab: Problematika yang saya dapatkan selama menjadi kepala sekolah yaitu sulitnya membagi waktu dengan keluarga dan juga pada kerumahtanggaan.

- j. Menurut ibu apakah yang harus dilakukan sebagai wanita karir agar dapat membangun keluarga sakinah dalam keluarga?

Jawab: Hal yang bisa saya lakukan sebagai wanita karir agar dalam keluarga saya terwujud keluarga sakinah yaitu saya selalu mendekatkan diri kepada Allah SWT ini.

DESKRIPTIF WAWANCARA

1. Data Pribadi

Narasumber Seorang Wirausaha Desa Biji Nangka
Sebagai Informan

Nama : Itte hasen

Umur : 61 tahun

Pekerjaan : Wirausaha

3. Jawaban pertanyaan

a. Bagaimana pendapat ibu mengenai wanita karir?

Jawab: Menjadi wanita karir adalah hal yang wajar

b. Sejak berapa lama ibu menjadi wanita karir?

Jawab: Saya memulai pekerjaan ini kurang lebih 35 tahun

c. Apakah yang mendasari ibu ingin menjadi wanita karir?

Jawab: saya ingin bekerja untuk membantu suami mencari nafkah

d. Adakah perubahan kesejahteraan keluarga sejak ibu memutuskan untuk menjadi wanita karir?

Jawab: Alhamdulillah ada

e. Bagaimana cara ibu mengelola pendapatan dan pengeluaran.

Jawab: cara saya yaitu mengutamakan keperluan rumah tangga sebelum yang lainnya.

f. Bagaimana pandangan suami mengenai ibu yang bekerja diluar rumah?

Jawab: sangat mendukung

g. Bagaimana cara ibu membagi waktu antara pekerjaan dan keluarga?

Jawab: Cara saya membagi waktu dengan keluarga ditengah kesibukan bekerja, saya yaitu sebelum saya berangkat ketoko saya bangun lebih awal untuk memasak dan mengerjakan pekerjaan rumah lainnya, jika sore hari kami selalu berkumpul diteras dan berbincang-bincang dengan keluarga

h. Apakah faktor pendukung dan penghambat dalam wanita karir dalam membangun keluarga sakinah?

Jawab: Faktor pendukung yaitu adanya pendidikan yang tinggi dan faktor penghabatnya terkadang suami tidak mau bekerja sama dalam mengurus pekerjaan rumah tangga dan membebankan semuanya kepada Istri.

i. Apakah problematika yang ibu temui ditengah kesibukan bekerja sekaligus sebagai ibu rumah tangga?

Jawab: Problematika yang saya temui saat ini mengingat usia saya yang tidak lagi mudah jadi saya terkadang kesulitan dalam mengatur waktu dalam mengurus rumah tangga mengingat usia saya yang tidak mudah lagi

j. Menurut ibu apakah yang harus dilakukan sebagai wanita karir agar dapat membangun keluarga sakinah dalam keluarga?

jawab

Jawab: Cara yang bisa saya lakukan agar keluarga saya bisa tetap harmonis yaitu dengan melakukan kerja sama yang baik antara anggota keluarga dan senantiasa selalu mendekatkan diri pada sang pencipta.

DESKRIPTIF WAWANCARA

1. Data Pribadi

Narasumber Seorang Perawat di Puskesmas Desa Biji
Nangka Sebagai Informan

Nama : Rahmatia S.Farm

Umur : 29 tahun

Pekerjaan : Perawat

2. Jawaban pertanyaan

a. Bagaimana pendapat ibu mengenai wanita karir?

Jawab: Mengenai wanita karir saya rasa wajar saja yah jika ada seorang wanita yang ingin bekerja membantu suami dalaam mencari nafkah asalkan sesuai dengan kodrat keperempuanannya seperti hanya menutup aurat dan ada izin dari suami untuk ia bekerja..

b. Sejak berapa lama ibu menjadi wanita karir?

Jawab: Saya mremulai bekerja dari tahun 2010 sampai sekarang.

c. Apakah yang mendasari ibu ingin menjadi wanita karir?

Jawab: Yang mendasari saya bekerja yaitu ingin membantu suami dalam mencari nafkah.

d. Adakah perubahan kesejahteraan keluarga sejak ibu memutuskan untuk menjadi wanita karir?

Jawab: Ia saya rasa ada.

e. Bagaimana cara ibu mengelola pendapatan dan pengeluaran?

Jawab: Saya selalu memperhatikan apa yang menurut saya dibutuhkan dalam keluarga

f. Bagaimana pandangan suami mengenai ibu yang bekerja diluar rumah?

Jawab: Suami saya sangat mendukung

g. Bagaimanaaa cara ibu membagi waktu antara pekerjaan dan keluarga?

Jawab: Cara saya membagi waktu yaitu menggunakan waktu ketika saya pulang kerja dengan sebaik-baiknya untuk keluarga

h. Apakah faktor pendukung dan penghambat dalam wanita karir dalam membangun keluarga sakinah?

Jawab: Faktor pendukung yaitu saya memiliki suami yang sangat menyayangi saya dan sangat mengerti dengan kondisi saya. Adapun faktor Faktor yang menjadi penghambat dalam membangun keluarga sakinah yaitu terkadang lebih banyak waktu yang

dihabiskan diluar rumah karena kesibukan bekerja sehingga kadang urusan rumah tangga menjadi terabaikan ditambah lagi jika ada jadwal kerja malam menyebabkan anak dan suami tidak terurus dengan baik.

- i. Apakah problematika yang ibu temui ditengah kesibukan bekerja sekaligus sebagai ibu rumah tangga?

Jawab: Problematika saya yaitu kesulitan dalam manajemen waktu.

- j. Menurut ibu apakah yang harus dilakukan sebagai wanita karir agar dapat membangun keluarga sakinah dalam keluarga?

Jawab: Selalu belajar dan mendekatkan diri kepada Allah SWT.

DESKRIPTIF WAWANCARA

1. Data Pribadi

Narasumber Seorang Anggota DPRD Sebagai Informan

Nama : Andi HJ. Nurbaeti

Umur : 41 tahun

Pekerjaan : Anggota DPRD

2. Pertanyaa

a. Bagaimana pendapat ibu mengenai wanita karir?

Jawab: Wanita karir adalah wanita yang banyak menghabiskan waktunya diluar rumah.

b. Sejak berapa lama ibu menjadi wanita karir?

Jawab: kurang lebih 5 tahun

c. Apakah yang mendasari ibu ingin menjadi wanita karir?

Jawab: Alasan saya yaitu ingin bermanfaat untuk masyarakat

d. Adakah perubahan kesejahteraan keluarga sejak ibu memutuskan untuk menjadi wanita karir?

Jawab: Ada alhamdulillah.

Jawab: berbicara mengenai perubahan kesejahteraan pasti ada.

e. Bagaimana cara ibu mengelola pendapatan dan pengeluaran?

Jawab: Cara saya mengelola pendapat yaitu memperhatikan kebutuhan keluarga terlebih dahulu dibandingkan kebutuhan pribadi

Jawab: cara saya mengelola pendapatan yaitu

f. Bagaimana pandangan suami mengenai ibu yang bekerja diluar rumah?

Jawab: Suami sangat mendukung.

g. Bagaimana cara ibu membagi waktu antara pekerjaan dan keluarga?

Jawab: saya selalu memanfaatkan waktu libur saya untuk keluarga jalan-jalan bersama keluarga biar kita tetap harmonis.

h. Apakah faktor pendukung dan penghambat dalam wanita karir dalam membangun keluarga sakinah?

Jawab: Faktor pendukung yaitu keluarga yang selalu mendukung dan faktor penghambatnya yaitu kurangnya waktu bersama keluarga

i. Apakah problematika yang ibu temui ditengah kesibukan bekerja sekaligus sebagai ibu rumah tangga?

Jawab: Problematika yang saya dapatkan yaitu sulit membagi waktu dengan keluarga ditengah kesibukan bekerja

j. Menurut ibu apakah yang harus dilakukan sebagai wanita karir agar dapat membangun keluarga sakinah dalam keluarga?

Jawab: Yaitu selalu berusaha mendekatkan diri kepada Allah SWT dan membangun rasa percaya dalam keluarga.

DESKRIPTIF WAWANCARA

1. Data Pribadi

Narasumber Seorang PNS Sebagai Informan

Nama : Hasniati S.Pd.

Umur : 25 tahun

Pekerjaan : Guru madrasah

2. Pertanyaa

a. Bagaimana pendapat ibu mengenai wanita karir?

Jawab: Menjadi wanita karir itu wanita yang memiliki pekerjaan diluar rumah adalah hal yang baik asalakan sesuai dengan syara-syarat yang telah ditentukan oleh agama.

b. Sejak berapa lama ibu menjadi wanita karir?

Jawab: Saya memulai karir saya kurang lebih 5 tahun lamanya.

c. Apakah yang mendasari ibu ingin menjadi wanita karir?

Jawab: Alas an saya bekerja yaitu karena saya memang senag bekerja atau bisa dikatakan bahwa bekerja adalah salah satu hobi saya.

d. Adakah perubahan kesejahteraan keluarga sejak ibu memutuskan untuk menjadi wanita karir?

Jawab: iya Alhamdulliah ada.

e. Bagaiaman cara ibu mengelola pendapatan dan pengeluaran?

Jawab: Saya selalu mendahulukan apa yang menurut saya wajib harus ada anggap saja kebutuhan keluarga dan kebutuhan anak.

f. Bagaimana pandangan suami mengenai ibu yang bekerja diluar rumah?

Jawab: pandangan suami baik- baik saja yah bahkan sangat mendukung.

g. Bagaimanaa cara ibu membagi waktu antara pekerjaan dan keluarga?

Jawab: Cara saya membagi waktu yaitu sebelum saya berangkat saya selalu mempersiapkan semua kebutuhan keluarga, seperti mempersiapkan sarapan pagi untuk suami dan anak dan ketika pulang kerja saya selalu mempergunakan waktu saya untuk mendidik anak dan melayani suami sebagaimana kewajiban saya sebagai isteri dan ibu untuk anak saya.

h. Apakah faktor pendukung dan penghambat dalam wanita karir dalam membangun keluarga sakinah?

Jawab: Faktor pendukung yaitu pondasi agama yang harus diperkuat dan selalu mendekatkan diri pada Allah SWT. Dan Faktor yang menjadi penghambat dalam keluarga kami yaitu adanya mis. Dimana saya juga masi tinggal dengan mertua yang kadang kami tidak sepemahaman dalam beberpa hal.

i. Apakah problematika yang ibu temui ditengah kesibukan bekerja sekaligus sebagai ibu rumah tannga?

Jawab: Kurang waktu bersama keluarga karena saya juga sibuk bekerja suami juga bekerja .

j. Menurut ibu apakah yang harus dilakukan sebagai wanita karir agar dapat membangun keluarga sakinah dalam keluarga?

Jawab: Banyak-banyak bersyukur.

DESKRIPTIF WAWANCARA

1. Data Pribadi

Narasumber Seorang perawat Sebagai Informan di
puskesmas Desa biji Nangka

Nama : Sulaeha S.Kep

Umur : 29 tahun

Pekerjaan : Perawat

2. Pertanyaan

a. Bagaimana pendapat ibu mengenai wanita karir?

Jawab: Wanita krir adalah wanita yang banyak
menghabiskan waktu diluar rumah untuk
bekerja.

b. Sejak berapa lama ibu menjadi wanita karir?

Jawab: Saya memulai bekerja mulai tahun 2012
samapai 2021 sekarang

c. Apakah yang mendasari ibu ingin menjadi wanita
karir?

Jawab: Yang mendasari saya yaitu saya ingin
memanfaatkan Ilmu yang saya milki.

d. Adakah perubahan kesejahtraan keluarga sejak ibu
memutuskan untuk menjadi wanita karir?

Jawab: Dalama perubahan kesejahtraan ada
pastinya.

e. Bagaimana cara ibu mengelola pendapatan dan pengeluaran.

Jawab: Cara saya yaitu selalu mendahulukan kebutuhan keluarga dibandingkan kepentingan pribadi

f. Bagaimana pandangan suami mengenai ibu yang bekerja diluar rumah?

Jawab: suami saya sangat memahami.

g. Bagaimana cara ibu membagi waktu antara pekerjaan dan keluarga?

Jawab: Cara saya membagi waktu yaitu dengan memanfaatkan waktu istirahat dengan bersama keluarga, dan melakukan semua pekerjaan rumah tangga sebelum berangkat kerja

h. Apakah faktor pendukung dan penghambat dalam wanita karir dalam membangun keluarga sakinah?

Jawab: Faktor pendukung yaitu iman yang kuat dan kondisi fisik yang kuat dan adapun faktor penghambatnya yaitu Adapun yang menjadi faktor penghambat wanita karir dalam membangun keluarga sakinah yaitu ketika suami tidak mau bekerja sama dalam

mengurus keluarga dan membebaskan semua pekerjaan rumah tangga pada isteri, disitulah terkadang timbul konflik dalam keluarga ketika istri sudah lelah setelah pulang kerja dan kondisi rumah berantakan anak juga tidak terurus dengan baik padahal waktu kerja suami lebih sedikit diluar rumah dibanding isteri. padahal tanggung jawab dalam rumah tangga harus dikerjakan bersama antara suami dan isteri.

i. Apakah problematika yang ibu temui ditengah kesibukan bekerja sekaligus sebagai ibu rumah tangga?

Jawab: Problematika dalam kelaurga yaitu ketika tidak adanya kerja sama antara suami dan isteri dan semua pekerjaan rumah harus isteri yang mengerjakannya tanpa bantuan suami

j. Menurut ibu apakah yang harus dilakukan sebagai wanita karir agar dapat membangun keluarga sakinah dalam keluarga?

Jawab: Cara saya yaitu banyak-banyak mendekatkan diri pada Allah SWT dan banyak belajar tentang kerumahtanggan.

DESKRIPTIF WAWANCARA

1. Data Pribadi

Narasumber Seorang Pedagang Sebagai Informan di
Desa biji Nangka

Nama : Nursida

Umur : 60 tahun

Pekerjaan : Pedagang.

2. Pertanyaan

a. Bagaimana pendapat ibu mengenai wanita karir?

Jawab: Wanita karir adalah hal yang wajar bagi
wanita yang ingin bekerja mencari
penghasilan untuk membantu suami.

b. Sejak berapa lama ibu menjadi wanita karir?

Jawab: 25 tahun

c. Apakah yang mendasari ibu ingin menjadi wanita
karir?

Jawab: Yah karena saya merasa bahwa disilah
keahlian saya menjadi seorang pedagang.

d. Adakah perubahan kesejahteraan keluarga sejak ibu
memutuskan untuk menjadi wanita karir?

Jawab: Alhamdulillah ada.

e. Bagaimana cara ibu mengelola pendapatan dan
pengeluaran?

Jawab: Cara saya mengelola pendapatan dan pengeluaran yaitu dengan cara menyeimbangkan antara pemasukan dan pengeluaran.

f. Bagaimana pandangan suami mengenai ibu yang bekerja diluar rumah?

Jawab: Pandangan suami yah baik-baik saja yah asalkan saya bisa mengerjakannya yah boleh-boleh saja

g. Bagaimanaa cara ibu membagi waktu antara pekerjaan dan keluarga?

Jawba: Cara saya yaitu setiap ada kesempatan saya selalu berkumpul dengan keluarga saya dengan anak-anak dan cucu saya berbincang-bincang dan bercanda ria.

h. Apakah faktor pendukung dan penghambat dalam wanita karir dalam membangun keluarga sakinah?

Jawab: Faktor pendukungnya yaitu kehadiran keluarga yang selalu menyemangati dan rasa saling menyayangi antara anggota keluarga adapun faktor penghambatnya yaitu pada

i. Apakah problematika yang ibu temui ditengah kesibukan bekerja sekaligus sebagai ibu rumah tangga?

Jawab: Problematika saya yaitu faktor usia saya yang tidak muda lagi.

j. Menurut ibu apakah yang harus dilakukan sebagai wanita karir agar dapat membangun keluarga sakinah dalam keluarga?

Jawab: Selalu mendekatkan diri kepada Allah SWT, dan berusaha untuk mencintai keluarga saya.

DESKRIPTIF WAWANCARA

1. Data Pribadi

Narasumber Seorang yang Staf SMA 8 Sinjai Sebagai Informan di Desa biji Nangka

Nama : Bahrani S.Pd

Umur : 31 tahu

Pekerjaan : Staf Sekolah.

2. Pertanyaan

a. Bagaimana pendapat ibu mengenai wanita karir?

Jawab: Terkait mengenai wanita karir yang sah-sah saja asalakan pekerjaannya sesuai dengan bakat yang dimilikinya.

b. Sejak berapa lama ibu menjadi wanita karir?

Jawab: saya memulai bekerja sejak tahun 2010- 2021 sekarang.

c. Apakah yang mendasari ibu ingin menjadi wanita karir?

Jawab: Alasan saya ingin bekerja yang pertama saya ingin mengaplikasikan ilmu yang saya miliki, kedua saya ingin membantu suami dalam mencari nafkah untuk keluarga.

d. Adakah perubahan kesejahteraan keluarga sejak ibu memutuskan untuk menjadi wanita karir?

Jawab: Perubahan pasti ada

e. Bagaimana cara ibu mengelola pendapatan dan pengeluaran.

Jawab: Cara saya yaitu mengatur setiap pemasukan dan memperhatiakn pengeluaran, membelajakan uang dengan sewajar-wajarnya.

f. Bagaimana pandangan suami mengenai ibu yang bekerja diluar rumah?

Jawab: pandangan suami saya Alhamdulillah sangat memahami.

g. Bagaimanaa cara ibu membagi waktu antara pekerjaan dan keluarga?

Jawab: Cara saya yaitu setiap pagi saya berusaha untuk mengurus keluarga saya sebelum berangkat kerja dan apabial suda pualng saya menghabiskan waktu bersama keluarga seperti memasak, makan bersam mereka dan bermain dengan anak.

h. Apakah faktor pendukung dan penghambat dalam wanita karir dalam membagun keluarga sakinah?

Jawab: Faktor pendukung yaitu harus banyak-banyak mendekatkan diri kepada Allah Swt, adapun faktor penghambatnya yaitu Faktor penghambat wanita karir dalam membangun keluarga sakinah yang saya rasakan yaitu saya tidak bisa membagi waktu saya dengan keluarga dengan baik seperti ibu-ibu lainnya karna saya banyak menghabiskan waktu diluar rumah untuk bekerja ditambah lagi faktor usia yang tidak mudah lagi kadang ketika saya pulang kerumah saya sudah merasa sangat lelah dan waktu yang ada saya gunakan untuk beristirahat tanpa memerhatikan hal lainnya

i. Apakah problematika yang ibu temui ditengah kesibukan bekerja sekaligus sebagai ibu rumah tangga?

Jawab: Saya rasa tidak ada masalah yang begitu serius.

j. Menurut ibu apakah yang harus dilakukan sebagai wanita karir agar dapat membangun keluarga sakinah dalam keluarga?

Jawab: Yang harus dilakukan yang pertama yaitu harus selalu mendekatkan diri kepada Allah dan menciptakan keharmonisan dalam keluarga dengan.

DESKRIPTIF WAWANCARA

1. Data Pribadi

Narasumber Seorang PNS Sebagai Informan di Desa
biji Nangka

Nama : Andi. Wardaniati S.Pd

Umur : 25 tahu

Pekerjaan : Guru SMP 1 Sinjai Borong.

2. Pertanyaan

a. Bagaimana pendapat ibu mengenai wanita karir?

Jawab: Seorang wanita karir adalah wanita yang
ingin bekerja membantu suami dalam
menambah perekonomian keluarga

b. Sejak berapa lama ibu menjadi wanita karir?

Jawab: saya bekerja sudah lebih 2 tahunan.

c. Apakah yang mendasari ibu ingin menjadi wanita karir?

Jawab: Saya ingin mengaplikasikan ilmu yang saya
miliki sekaligus untuk menambah
perekonomian keluarga

d. Adakah perubahan kesejahteraan keluarga sejak ibu memutuskan untuk menjadi wanita karir?

Jawab: Alhamdulillah ada.

e. Bagaimana cara ibu mengelola pendapatan dan pengeluaran?

Jawab: Cara saya yaitu mendahulukan kebutuhan keluarga dibandingkan kebutuhan pribadi.

f. Bagaimana pandangan suami mengenai ibu yang bekerja diluar rumah?

Jawab: Berhubung suami saya juga berprofesi yang sama dengan saya jadi sangat mendukunglah.

g. Bagaimana cara ibu membagi waktu antara pekerjaan dan keluarga?

Jawab: Cara saya yaitu dengan selalu membagi waktu ketika saya pulang kerja maka semua waktu saya untuk keluarga.

h. Apakah faktor pendukung dan penghambat dalam wanita karir dalam membangun keluarga sakinah?

Jawab: Yang menjadi faktor pendukung dalam mewujudkan keluarga sakinah yaitu pondasi agama yang harus kuat, karan itu merupakan akar atau pondasi yang menopang keharmonisan dalam rumah tangga. Selain itu untuk mendapatkan keturunan yang baik harus memiliki dasar agama yang kuat dan selalu mengutamakan

keluarga daripada pekerjaan lainnya.
Adapun faktor penghambatnya sejauh ini
saya rasa belum ada.

- i. Apakah problematika yang ibu temui ditengah kesibukan bekerja sekaligus sebagai ibu rumah tangga?

Jawab: Sejauh ini saya belum merasa ada problema yang begitu serius.

- j. Menurut ibu apakah yang harus dilakukan sebagai wanita karir agar dapat membangun keluarga sakinah dalam keluarga?

Jawab: Yang harus dilakukan yaitu pondasi agama kita harus kuat dan harus ada rasa saling percaya antara suami dan istri.

DESKRIPTIF WAWANCARA

1. Data Pribadi

Narasumber Seorang PNS Sebagai Informan di Desa
biji Nangka

Nama : Ernawati S.Pd

Umur : 27 tahun

Pekerjaan : Guru SMP 1 Sinjai Borong.

2. Pertanyaan

a. Bagaimana pendapat ibu mengenai wanita karir?

Jawab: Wanita karir adalah ia yang menjadikan pekerjaan sebagai karir yang digelutinya dengan tujuan memperoleh penghasilan atau upah.

b. Sejak berapa lama ibu menjadi wanita karir?

Jawab: saya memulai karir saya kurang lebih 5 tahun.

c. Apakah yang mendasari ibu ingin menjadi wanita karir?

Jawab: Hal mendasari saya yaitu karena saya hobi dalam bekerja.

d. Adakah perubahan kesejahteraan keluarga sejak ibu memutuskan untuk menjadi wanita karir?

Jawab: Perubahan kesejahtraan saya rasa biasa saja yah.

e. Bagaimana cara ibu mengelola pendapatan dan pengeluaran?

Jawab: yaitu semua saya lakukan sesi dengan porsinya.

f. Bagaimana pandangan suami mengenai ibu yang bekerja diluar rumah?

Jawab: Suami sangat mendukung.

g. Bagaimanaaa cara ibu membagi waktu antara pekerjaan dan keluarga?

Jawab: Cara saya membagi waktu yaitu pulang tepat waktu untuk mengurus anak dan kebutuhan suami.

h. Apakah faktor pendukung dan penghambat dalam wanita karir dalam membangun keluarga sakinah?

Jawab: Faktor pendung wanita karir dalam membangun keluarga sakinah menurut saya yaitu harus ada rasa pengertian dengan suami dan harus mampu membagi waktu dengan keluarga, walau kita sibuk kita tetap harus membagi waktu yang berkualitas dengan keluarga dengan duduk bersama ketika sudah

pulang kerja melayani suami dan mengajari anak-anak dengan baik. Adapun faktor penghambat biasanya seorang istri tidak mampu untuk menahan rasa cemburu ketika melihat suami dengan perempuan lain walau itu hanya rekan kerja.

i. Apakah problematika yang ibu temui ditengah kesibukan bekerja sekaligus sebagai ibu rumah tangga?

Jawab: problematika yang saya temui kadang ketika saya pulang kerja saya kurang mampu mengontrol emosi saya ketika rumah berhamburan dan sebagainya.

j. Menurut ibu apakah yang harus dilakukan sebagai wanita karir agar dapat membangun keluarga sakinah dalam keluarga?

Jawab: Harus banyak belajar tentang sistem kekeluargaan yang baik dan banyak mendekatkan diri kepada Allah SWT.

DOKUMENTASI

**Wawancara 31 Mei 2021 Desa Biji Nangka Kecamatan
Sinjai Borong.**



**Wawancara 30 Mei 2021 Desa Biji Nangka Kecamatan
Sinjai Borong.**



**Wawancara 1 Juni 2021 di Desa Biji Nangka Kecamatan
Sinaji Borong**



**Wawancara 2 Juni 2021 didesa Biji Nangka Kecamatan
Sinjai Borong**



**Wawancara 3 Juni 2021 Didesa Biji Nangka Kecamatan
Sinjai Borong**





**Wawancara 4 juni 2021 desa Biji Nangka kecamatan sinjai
Borong .**





FAKULTAS USHULUDDIN DAN KOMUNIKASI ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI

KAMPUS 1: AL-MULYAN KAMPUS 2: BUKIT AL-AWAL TIPEK PONTIENK, ALTOH POS SINJAI
 E-mail : info@iaimuhamsinjai.ac.id Website : <http://www.iaimuhamsinjai.ac.id>

SURAT KEPUTUSAN

Nomor: 105/011.3.A.U/0/KEP/2020

TENTANG

DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI
FAKULTAS USHULUDDIN DAN KOMUNIKASI ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI
TAHUN AKADEMIK 2020/2021

Dean Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai setelah:

- Menimbang** : 1. Bahwa dalam rangka penulisan Skripsi mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai Tahun Akademik 2020/2021, maka dipandang perlu untuk menetapkan Dosen Pembimbing penulisan Skripsi dalam Surat Keputusan.
- Mengingat** : 2. Bahwa nama-nama yang tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk melaksanakan tugas yang diamanahkan kepadanya.
- Mengingat** : 1. Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Muhammadiyah
- Mengingat** : 2. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas.
- Mengingat** : 3. Undang-undang RI No. 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi.
- Mengingat** : 4. Keputusan Menteri Agama RI No. 6721 Tahun 2015, tentang perubahan nama STAJ Muhammadiyah Sinjai menjadi Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.
- Mengingat** : 5. Pedoman PP. Muhammadiyah No. 02/PED/1.0/B/2012 tentang Perguruan Tinggi Muhammadiyah.
- Mengingat** : 6. Statuta Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.
- Memperhatikan** : Kalender Akademik Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam T.A 2020/2021.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** : Keputusan Dean Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai tentang Dosen Pembimbing penulisan skripsi mahasiswa.
- Pertama** : Mengangkat dan menetapkan Bapak/Ibu:

Pembimbing I	Pembimbing II
Rahmatullah, S.Sos.I., M.A.	Faridah, S.Kom.I., M.Sos.I.

Untuk penulisan skripsi mahasiswa:

Nama : Irmawati
 NIM : 170202056
 Prodi : BPI
 Judul : Problematika Wanita Karir Dalam Membangun Keluarga Sakinah Dengan Menggunakan Pendekatan Konseling Keluarga di Kecamatan Sinjai.
 Skripsi



FAKULTAS USHULUDDIN DAN KOMUNIKASI ISLAM

INSTITUT AGAMA ISLAM SULTAN MUHAMMAD SYARIFUDDIN SINGJAI

KAMPUS 1: JL. SULTAN MUHAMMAD SYARIFUDDIN NO. 30 KAS. SINGAI, TULANG BERAH, KEMAH KOS 72112

Email : info@iaismu.com

Website : <http://www.iaismu.com>

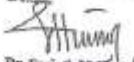
الحمد لله رب العالمين

- Kedua : Hal-hal yang menyangkut pendapatan/ nafkah karena tugas dan tanggung jawabnya diberikan sesuai peraturan yang berlaku di Institut Agama Islam Muhammadiyah Singjai.
- Ketiga : Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagai amanat dengan penuh rasa tanggung jawab.
- Keempat : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam keputusan ini akan diadakan perbaikan sebagai mana mestinya.

Ditetapkan di : Singjai

Pada Tanggal : 08 Sa'far 1442 H
25 September 2020 M

Dekan


Dr. Saiful M. Saif
NBM: 948 500

Terselasa disampaikan kepada Yth:

1. Ketua BPH IAIM Singjai di Singjai
2. Rektor IAIM Singjai di Singjai
3. WR I IAIM Singjai di Singjai
4. WR II IAIM Singjai di Singjai



INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI
FAKULTAS USHULUDDIN DAN KOMUNITAS ISLAM

KAMPUS - JL. MURTAN HARANUDDIN NO. 18 KAR. SINJAI, TELIFAX BAREZAIN, KODE POS 93612

Email : rahmahsinjai@gmail.com

Website : <http://www.iaimsinjai.ac.id>

Nomor : 063.D2/III.3.AU/H/2021
Lamp : Satu (1) rangkap
Hal : Itri Penelitian

Sinjai, 15 Syawal 1442 H
27 Mei 2021 M

Kepada Yang Terhormat
Kepala Desa Biji Nangka, Kec. Sinjai Borong
di
Sinjai

Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Dalam rangka penulisan skripsi mahasiswa program Strata Satu (S1) Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam Institut Agama Islam Muhammadiyah (IAIM) Sinjai, dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini :

Nama : Irmawati
NIM : 170202056
Program Studi : Bimbingan dan Penyuluhan Islam
Semester : VIII

akan mengadakan penelitian dengan judul:

Problematika Wanita Karir Dalam Membangun Keluarga Sakinah di Desa Biji Nangka Kecamatan Sinjai Borong

Selubungan dengan hal tersebut di atas dimohon kiranya yang bersangkutan dapat diberikan izin melaksanakan penelitian di Desa Biji Nangka

Atas perhatian dan kerjasamanya yang baik diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Diklan,

Dr. Surinib, M.Sos.I.
NBM. 948 500

Terbacaan

1. Ketua BPH IAIM Sinjai di Sinjai
2. Rektor IAIM Sinjai di Sinjai
3. Wakil Rektor I IAIM Sinjai di Sinjai
4. Ketua Prodi BPI IAIM Sinjai di Sinjai



PEMERINTAH KABUPATEN SINJAI
KECAMATAN SINJAI BORONG
DESA BIJI NANGKA

Alamat : Jln. Persatuan Dusun Bungas Desa Biji Nangka Kec. Sinjai Borong

SURAT KETERANGAN
Nomor : 100/37.06.1/5/BN.SB

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : ABDUL RAUF
Jabatan : Kepala Desa Biji Nangka
Unit kerja : Desa Biji Nangka Kec Sinjai Borong Kab Sinjai

Menerangkan bahwa :

Nama : IRMAWATI
NIM : 170202055
Aas Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam (IAI) Muhammediyah Sinjai
Jurusan : Bimbingan penyuluhan Islam (BPI)
Pekultas : Usuluddin dan Komunikasi Islam

Telah melaksanakan Kegiatan Penelitian di Desa Biji Nangka Kecamatan Sinjai Borong Kab Sinjai untuk memperoleh data guna penyusunan tugas akhir skripsi dengan judul

**" Problematika Wanita Karir dalam membangun keluarga sakinah di Desa Biji Nangka
Kec Sinjai Borong Kab Sinjai"**

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sinjai, 22 Juni 2021

Kepala Desa Biji Nangka



ABDUL RAUF

BIODATA PENULIS

Nama : Irmawati

Nim : 170202056

Tempat/TGL : Sinjai 10 November 1998

Alamat : Desa Biji Nangka Kecamatan Sinjai Borong
Kabu. Sinjai

Pengalaman

Organisasi : 1. Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM)

2. Pengurur HMP BPI

3. Pengurus UKM Senior

Riwayat :

Pendidikan

1. SD/MI : SD Negeri 145 Cobbu tamat tahun 2010

2. SLTP/MTS : MTS Negeri 151 Sinjai Borong tamat tahun
2012

3. SMU/MA : MA Darul Qalam Assipettungge tamat
tahun 2016

Hendpone : 082187943012

Email : irmairmawati1020@gmail.com

Nama Orang Tua : Abd Main (Ayah)

: Fatmawati (Ibu)

IRMAWATI

170202056

Sources Overview



Irmaati A Irmawati (3)-docx
Jan 12, 2022
8248 words / 52217 characters

25%

SMALL SIMILARITY

1	psikologi.uts.ac.id	1%
2	psikologi.unswa.ac.id	1%
3	psikologi.unswa.ac.id	1%
4	psikologi.unswa.ac.id	<1%
5	psikologi.unswa.ac.id	<1%
6	psikologi.unswa.ac.id	<1%
7	psikologi.unswa.ac.id	<1%
8	psikologi.unswa.ac.id	<1%
9	psikologi.unswa.ac.id	<1%
10	psikologi.unswa.ac.id	<1%
11	psikologi.unswa.ac.id	<1%
12	psikologi.unswa.ac.id	<1%
13	psikologi.unswa.ac.id	<1%
14	psikologi.unswa.ac.id	<1%
15	psikologi.unswa.ac.id	<1%
16	psikologi.unswa.ac.id	<1%
17	psikologi.unswa.ac.id	<1%
18	psikologi.unswa.ac.id	<1%
19	psikologi.unswa.ac.id	<1%
20	psikologi.unswa.ac.id	<1%
21	psikologi.unswa.ac.id	<1%
22	psikologi.unswa.ac.id	<1%
23	psikologi.unswa.ac.id	<1%
24	psikologi.unswa.ac.id	<1%
25	psikologi.unswa.ac.id	<1%
26	psikologi.unswa.ac.id	<1%
27	psikologi.unswa.ac.id	<1%
28	psikologi.unswa.ac.id	<1%
29	psikologi.unswa.ac.id	<1%
30	psikologi.unswa.ac.id	<1%
31	psikologi.unswa.ac.id	<1%
32	psikologi.unswa.ac.id	<1%
33	psikologi.unswa.ac.id	<1%
34	psikologi.unswa.ac.id	<1%
35	psikologi.unswa.ac.id	<1%
36	psikologi.unswa.ac.id	<1%
37	psikologi.unswa.ac.id	<1%
38	psikologi.unswa.ac.id	<1%
39	psikologi.unswa.ac.id	<1%
40	psikologi.unswa.ac.id	<1%
41	psikologi.unswa.ac.id	<1%
42	psikologi.unswa.ac.id	<1%
43	psikologi.unswa.ac.id	<1%
44	psikologi.unswa.ac.id	<1%
45	psikologi.unswa.ac.id	<1%
46	psikologi.unswa.ac.id	<1%
47	psikologi.unswa.ac.id	<1%
48	psikologi.unswa.ac.id	<1%
49	psikologi.unswa.ac.id	<1%
50	psikologi.unswa.ac.id	<1%
51	psikologi.unswa.ac.id	<1%
52	psikologi.unswa.ac.id	<1%
53	psikologi.unswa.ac.id	<1%
54	psikologi.unswa.ac.id	<1%
55	psikologi.unswa.ac.id	<1%
56	psikologi.unswa.ac.id	<1%
57	psikologi.unswa.ac.id	<1%
58	psikologi.unswa.ac.id	<1%
59	psikologi.unswa.ac.id	<1%
60	psikologi.unswa.ac.id	<1%
61	psikologi.unswa.ac.id	<1%
62	psikologi.unswa.ac.id	<1%
63	psikologi.unswa.ac.id	<1%
64	psikologi.unswa.ac.id	<1%
65	psikologi.unswa.ac.id	<1%
66	psikologi.unswa.ac.id	<1%
67	psikologi.unswa.ac.id	<1%
68	psikologi.unswa.ac.id	<1%
69	psikologi.unswa.ac.id	<1%
70	psikologi.unswa.ac.id	<1%
71	psikologi.unswa.ac.id	<1%
72	psikologi.unswa.ac.id	<1%
73	psikologi.unswa.ac.id	<1%
74	psikologi.unswa.ac.id	<1%
75	psikologi.unswa.ac.id	<1%
76	psikologi.unswa.ac.id	<1%
77	psikologi.unswa.ac.id	<1%
78	psikologi.unswa.ac.id	<1%
79	psikologi.unswa.ac.id	<1%
80	psikologi.unswa.ac.id	<1%
81	psikologi.unswa.ac.id	<1%
82	psikologi.unswa.ac.id	<1%
83	psikologi.unswa.ac.id	<1%
84	psikologi.unswa.ac.id	<1%
85	psikologi.unswa.ac.id	<1%
86	psikologi.unswa.ac.id	<1%
87	psikologi.unswa.ac.id	<1%
88	psikologi.unswa.ac.id	<1%
89	psikologi.unswa.ac.id	<1%
90	psikologi.unswa.ac.id	<1%
91	psikologi.unswa.ac.id	<1%
92	psikologi.unswa.ac.id	<1%
93	psikologi.unswa.ac.id	<1%
94	psikologi.unswa.ac.id	<1%
95	psikologi.unswa.ac.id	<1%
96	psikologi.unswa.ac.id	<1%
97	psikologi.unswa.ac.id	<1%
98	psikologi.unswa.ac.id	<1%
99	psikologi.unswa.ac.id	<1%
100	psikologi.unswa.ac.id	<1%

1	UIN Ar-Raniry	UIN Ar-Raniry on 2019-09-04	<1%
2	Universitas Negeri Surabaya	The State University of Surabaya on 2019-09-26	<1%
3	Bina Mulanegara	"Upaya Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Meningkatkan Keimanan Beribadah Siswa Kelas VII di SMPN 1 Banyek..."	<1%
4	Universitas Muhammadiyah Surakarta	on 2014-06-05	<1%
5	Universitas Tadulisan	on 2020-05-17	<1%
6	igilb@iainjember.ac.id	on 2021-02-17	<1%
7	ejournal.iainkertosari.ac.id	on 2019-01-01	<1%
8	ejournal.uin-malang.ac.id	on 2021-02-17	<1%
9	jurnal.pancasila.ac.id	on 2020-02-01	<1%
10	mdjpr.com	on 2019-04-01	<1%
11	taberakimajalah@iain11bogor.ac.id	on 2020-04-01	<1%
12	tanjungpenerbit.blogspot.com	on 2021-04-01	<1%
13	www.riasekolagata.net	on 2020-04-01	<1%
14	www.asafid.com	on 2020-04-01	<1%
15	Universitas Pendidikan Indonesia	on 2014-09-11	<1%
16	Nur Vito, Salsabillah	"PENGARAH PROGRAM GERAKAN LITERASI BERKUALITAS TERHADAP PRESTASI BELAJAR BAHASA INDONESIA..."	<1%
17	State Islamic University of Alauddin Makassar	on 2019-05-05	<1%
18	Universitas Muhammadiyah Surakarta	on 2013-02-06	<1%
19	Wikipedia	on 2018-11-19	<1%
20	id.ac.id	on 2020-01-01	<1%
Excluded search repositories:			
None			
Excluded from document:			
None			
Excluded sources:			
None			

Wahyuni